

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA DI MASA PANDEMI  
(Studi Kasus Siswa Kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin  
Kauman Ponorogo)**

**TESIS**



**Oleh:**

**LULUK ULFA L. N  
NIM 502200019**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2022**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA DI MASA PANDEMI  
(Studi Kasus Siswa Kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin  
Kauman Ponorogo)**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah  
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**LULUK ULFA L. N  
NIM 502200019**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2022**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI  
MASA PANDEMI**

**(Studi Kasus Siswa Kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin Kauman**

**Ponorogo)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pendidikan keluarga dalam merefungsional pendidikan keluarga dalam mendukung program sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar serta bagaimaimana meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui manajemen pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. (2) Mengkritisi Faktor pendukung serta kendala yang dihadapi oleh orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi. (3) Menganalisis implikasi dari penerapan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan manajemen pendidikan di MTs Darul Fikri terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan/evaluasi. Manajemen pendidikan dilaksanakan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. (2) Faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah peran serta pola asuh orang tua dalam mendampingi anak belajar, memfasilitasi pembelajaran daring, sedangkan faktor hambatannya yaitu faktor perekonomian dan juga kemampuan dalam menggunakan teknologi. (3) Dampak pendidikan keluarga meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni keaktifan dalam mengikuti pembelajaran daring dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

# **FAMILY EDUCATION MANAGEMENT IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE IN PANDEMIC TIMES**

**(Case Study of 7th Grade Students of MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)**

## **ABSTRACT**

This study examines the management of family education in refunctionalizing family education in supporting school programs in the implementation of online learning, especially the role of parents in assisting students in learning and how to increase student learning independence in online learning during the pandemic.

This study aims to: (1) Knowing the management of education in the implementation of online learning in increasing student learning independence. (2) Criticizing the supporting factors and obstacles faced by parents and teachers in increasing student learning independence during the pandemic. (3) Analyzing the implications of implementing family education management in increasing student learning independence during the pandemic.

This type of research is a case study, using a qualitative approach. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation.

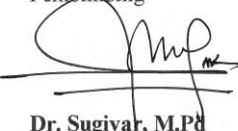
The results of this study are: (1) The implementation of education management at MTs Darul Fikri consists of planning, organizing, moving and monitoring/evaluating. Educational management is implemented so that learning objectives can be achieved. (2) Supporting factors in online learning include the role of parenting in assisting children in learning, facilitating online learning, while the inhibiting factors are economic factors and also the ability to use technology. (3) The impact of family education increases student learning independence, namely activeness in participating in online learning and also punctuality in collecting assignments.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Luluk Ulfa Lailatun Nikmah, NIM 502200019** dengan judul: "*Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)*", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 15 Maret 2022

Pembimbing



**Dr. Sugivar, M.Pd**

**NIP 197402092006041001.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.pasca.iainponorogo.ac.id](http://www.pasca.iainponorogo.ac.id) Email: [pasca@iainponorogo.ac.id](mailto:pasca@iainponorogo.ac.id)

### KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Luluk Ulfa L. N, NIM 502200019, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: *"Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas 7 Mts Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, tanggal 28 Maret 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

#### Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	<b>Nur Kolis Ph.D.</b> NIP 197106231998031002 Ketua Sidang		04/04/2022
2.	<b>Dr. Miftahul Huda M.Ag.</b> NIP 197605172002121002 Penguji Utama		04/04/22
3.	<b>Dr. Sugiyar, M.Pd.I</b> NIP 197402092006041001 Anggota Penguji		04/04/22



Ponorogo, 04 April 2022  
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag  
NIP 197605172002121002

v

vi

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Ulfa Lailatun Nikmah  
NIM : 502200019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI (Studi Kasus  
Siswa Kelas 7 Mts Darul Fikri Bringin Kauman  
Ponorogo)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis telah diperiksa dan sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Mei 2022

buat Pernyataan



Luluk Ulfa Lailatun Nikmah  
NIM 502200019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Luluk Ulfa L. N**, NIM 502200019, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas 7 Mts Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo)”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap- tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung- jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Maret 2022

Demi buat Pernyataan,



**Luluk Ulfa E. N**  
**502200019**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. Manajemen pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut G.R Terry yang dimaksud manajemen sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>2</sup> Oleh karena itu, manajemen pendidikan bertujuan diterapkan

---

<sup>1</sup>Sohiron, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 6.

<sup>2</sup> George R. Terry dan L.W Rue, *Dasar-dasar manajemen, terj G. A Ticoalu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 8.

agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya manajemen mempunyai suatu langkah-langkah yang sistemik dan sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi pada saat ini dengan adanya pandemi, pemerintah memberikan kebijakan penutupan sekolah yang mengharuskan siswa belajar di rumah melalui pembelajaran daring, kondisi ini memfungsikan kembali pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), 7.

keluarga, atau proses transformasi perilaku dan sikap dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat karena keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Keluarga dalam sistem pendidikan nasional memiliki tugas melaksanakan pendidikan informal, tetapi di era Covid-19 keluarga memiliki peran ganda yaitu ikut melaksanakan pendidikan formal bagi anak sebagai sebelumnya menjadi tugas sekolah. Keluarga dalam melaksanakan tugas ganda ini harus dikelola dengan baik sehingga pendidikan anak di era Covid-19 tetap berjalan dengan baik, di antaranya dengan melaksanakan manajemen kemitraan antara keluarga dan sekolah. Selama masa pembelajaran daring, partisipasi orang tua sangat diperlukan agar pembelajaran ini dapat terlaksana secara optimal. Karena orang tua adalah rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah.

Pelaksanaan pendidikan dengan kebijakan pemberlakuan belajar dari rumah melauai pembelajaran

daring dan penerapan kurikulum yang lebih fleksibel menjadikan rumah di masa Covid-19 sebagai tempat yang aman. Pembelajaran daring berhasil jika kedua orang tua sebagai kepala keluarga yang menjadi penanggung jawab utama mampu mengelola proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dan muara segenap proses pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan hendaknya dibuat secara rinci, sehingga benar-benar dapat diukur dan diamati.

Sejak pertengahan Maret tahun 2020 pemerintah Indonesia telah menghentikan sementara semua aktifitas pembelajaran di semua institusi pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan "belajar di rumah aja" yang antara lain dilakukan secara daring dengan menggunakan teknologi informasi/internet. Sektor pendidikan mengalami *shock*, karena dipaksa untuk merubah model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka menjadi virtual atau daring. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini mempunyai tantangan di mana era teknologi yang semakin canggih ini, maka guru maupun siswa dituntut

agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran.<sup>2</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran pembelajaran daring tentu membutuhkan kesiapan dari keluarga terutama orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar. khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak dalam belajar dengan pembelajaran daring. Peran keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari pentingnya peran orang tua di dalam keluarga dalam keberhasilan pendidikan anak.

Peran orang tua menerapkan disiplin dan kemandirian belajar pada anak pada masa pandemi meliputi memberi pemahaman mengenai situasi yang terjadi. Aktif berkonsultasi dengan guru, buat jadwal teratur, belajar dan bekerja bersama, pandu anak belajar,

---

<sup>2</sup>Nourma Ulva Kumala Devi, "Adaptasi Pranata Keluarga Pada proses Pembelajaran E-Learning dalam menghadapi Dampak Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio), Vol. 2, No. 2, Juli,," 2020, 3.

memanfaatkan media pembelajaran daring, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan menyenangkan. Melalui kemandirian belajar siswa akan dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan baik untuk kepentingan belajarnya meskipun pembelajaran dilakukan dengan belajar daring. Hal ini tentunya membutuhkan adaptasi kesiapan keluarga dalam pendampingan pembelajaran secara daring dari rumah.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi: menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, *model pembelajaran self directed learning dapat meningkatkan kemandirian belajar*. Model *self directed* yang dapat disamakan dengan belajar secara online atau jarak jauh dapat memungkinkan seseorang

dalam merencanakan pembelajaran sendiri, menentukan aktivitas belajarnya, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar secara optimal dari hal tersebut akan dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.<sup>3</sup>

Kemandirian belajar juga berguna untuk individu dapat mengatasi suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Astuti berpendapat bahwa maksud dari kemandirian belajar bukanlah belajar secara individual, melainkan proses belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Kemandirian belajar juga berguna untuk individu dapat mengatasi suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.<sup>4</sup>

Penelitian ini selaras dengan studi terdahulu yang membahas tentang kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran daring di masa pandemi pada penelitian yang

---

<sup>3</sup> Dewi Oktofa Rachmawati, "Dewi Oktofa Rachmawati, Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa," Jilid 43, Nomer 3, Oktober 2010, 177.

<sup>4</sup> Dede Rahmat Hidayat et.al, "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19, Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No. 2 Oktober.," 2020, 148.

dilakukan Dede Rahmat et.al menyatakan bahwa dalam menghadapi situasi pandemi saat ini yang karenanya pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh yaitu pembelajaran dilakukan di rumah maka kemandirian belajar penting bagi para siswa, terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hasil penelitian yang dilakukan Dede Rahmat memperoleh gambaran kemandirian belajar remaja yang melakukan pembelajaran daring. Kemandirian belajar yang merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran diperlukan bagi setiap remaja, baik siswa dan mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.<sup>5</sup>

Upaya guru dan orang tua melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar terbentuknya kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring melalui pengembangan pembelajaran. Sebagaimana penelitian Sulastrini dan Muslihat dengan judul rancangan implementasi

---

<sup>5</sup> Dede Rahmat Hidayat et.al, 147–152.



kemandirian belajar dalam konteks pandemi covid-19 berdasarkan perspektif *freedom to learn rogers*. Penelitian ini mengulas tentang konsep dan kemandirian belajar dalam konteks pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif *freedom to learn rogers*. Konsep kemandirian belajar sendiri relevan dengan kebijakan pemerintah yaitu merdeka belajar yang bertujuan memberikan ruang belajar mengembirakan bagi siswa. Pandemi covid-19 mengharuskan proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui sistem daring. merdeka belajar juga memberi kebebasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari konten materi, strategi, skenario pembelajarannya maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guru itu sendiri.<sup>6</sup>

Pada wawancara awal yang dilakukan peneliti mengenai peningkatan kemandirian belajar siswa. Dengan terjadinya pandemi madrasah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa agar

---

<sup>6</sup>Sulastrini dan muslihati, "Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar dalam Konteks Pandemi Covid-19 berdasarkan Perspektif Freedom to Learn Rogers," (*Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang*), 93-95.

tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar selama masa pandemi namun pelaksanaannya masih terdapat kendala atau permasalahan. Situasi pandemi yang mengharuskan untuk belajar di rumah membuat keluarga terutama orang tua dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang bermacam-macam siap dalam mendampingi belajar anak terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar anak, serta kesiapan guru dalam menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran daring terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas Ustazah Ika menyampaikan:

Yang sering dihadapi oleh guru adalah kedisiplinan dan kemandirian siswa selama pembelajaran daring, yaitu dalam tanggung jawab dan ketepatan pengumpulan tugas. Selain itu sikap tidak peduli siswa dengan tugas sekolahnya meskipun dari pihak guru sudah menegur langsung kepada siswa.<sup>7</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu wali siswa Ibu Sunarti yang berprofesi sebagai pedagang mengatakan:

Selama pembelajaran daring orang tua mengawasi belajar anak belum maksimal dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja. waktu orang

---

<sup>7</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Keman.Bel/231021/003-010.

tua yang terbatas dan juga kompetensi orang tua dalam bidang pendidikan yang kurang serta kemampuan menggunakan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran yang rendah juga namun orang tua juga menjadi hal yang dikeluhkan oleh orang tua. Namun terlepas dari hal tersebut orang tua memahami akan pentingnya pendampingan belajar dengan anak terlebih dengan kondisi pandemi saat ini.<sup>8</sup>

Situasi pandemi yang mengalihkan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang menimbulkan permasalahan pembelajaran yang di paparkan di atas maka Peneliti membahas mengenai manajemen pendidikan keluarga terutama peran orang tua dalam mendampingi dan menciptakan kemandirian belajar siswa kelas 7 MTs Darul Fikri melalui pembelajaran daring dengan latar belakang keluarga dan pekerjaan orang tua yang berbeda, serta metode apa yang tepat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 7 MTs Darul Fikri. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan juga pendidikan keluarga dalam menerapkan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Pgrkn.Menpend/231021/0027-038.

daring. Maka Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penelitian dengan judul **“Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo).”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk dari manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dari manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

3. Untuk menganalisis implikasi dari penerapan manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Harapan dari penelitian ini untuk memperkaya pengetahuan tentang manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Harapan dari penelitian ini untuk memberikan informasi kepada lembaga pondok pesantren tentang manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

###### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program madrasah sesuai dengan kondisi zaman.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai penunjang bagi guru dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran siswa di masa pandemi.

c. Bagi Wali Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi orang tua untuk lebih memperhatikan serta mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberi ruang dan akses penelitian bagi peneliti selanjutnya pada topik yang sama.

## **E. Kajian Terdahulu**

Pembahasan mengenai tinjauan pustaka dalam penelitian ini perlu untuk dicantumkan. Karena dengan adanya kerangka teori Peneliti mengupayakan sebuah analisis terhadap suatu data untuk menarik sebuah kesimpulan. Data yang ada tidak diadopsi seluruhnya, tetapi akan dilakukan penyesuaian dan tidak menutup kemungkinan adanya reduksi data, perubahan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya dengan konsep lain yang lebih akurat dan tepat atau membuang pandangan-pandangan teoretik atau temuan peneliti lain yang diyakini kurang relevan lagi dan diganti dengan pandangan teoretik lain yang lebih relevan.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis *pertama*, penelitian milik Zulfikar, dengan judul *Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi pada Wali Siswa SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)*. Dalam penelitian ini tentang memfungsikan kembali peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar, serta kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi covid -19. Hasil penelitian yang dilakukan adalah dibutuhkan kesiapan dari orang tua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung, metode pembelajaran yang diterapkan guru pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru adalah menurunnya semangat belajar anak. Penelitian fokus pada memfungsikan kembali peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar, serta kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi covid -19, sedangkan dalam penelitian yang Peneliti lakukan membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran daring di masa pandemi. Persamaan dengan

penelitian yang Peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan keluarga serta peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.<sup>9</sup>

*Kedua*, penelitian milik Rida Fironika Kusumadewi et.al dengan judul “*Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD*” dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan karakter mandiri terhadap siswa selama pembelajaran daring. Kajian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan melihat hasil survei dan jurnal-jurnal dari media elektronik. Fokus penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan karakter mandiri terhadap siswa selama pembelajaran daring sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen pendidikan keluarga terutama peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zulfikar, “Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Wali Siswa SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu), thesis,” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2020.

<sup>10</sup> Rida Fironika Kusumadewi, “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD,” *jurnal*



*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Adiyati Fathu Roshonah et.al dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah*. Dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua pembelajaran daring saat pandemic virus corona. Kajian ini dilakukan menggunakan metode deksriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua sangat berperan penting dalam membantu anak pada pembelajaran daring dan dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Sedangkan penelitian yang Peneliti lakukan membahas tentang pendidikan keluarga terutama peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di rumah.<sup>11</sup>

---

*riset pendidikan dasar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2020.*

<sup>11</sup> Adiyati Fathu Roshonah, "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah," *Banten: Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 2020.

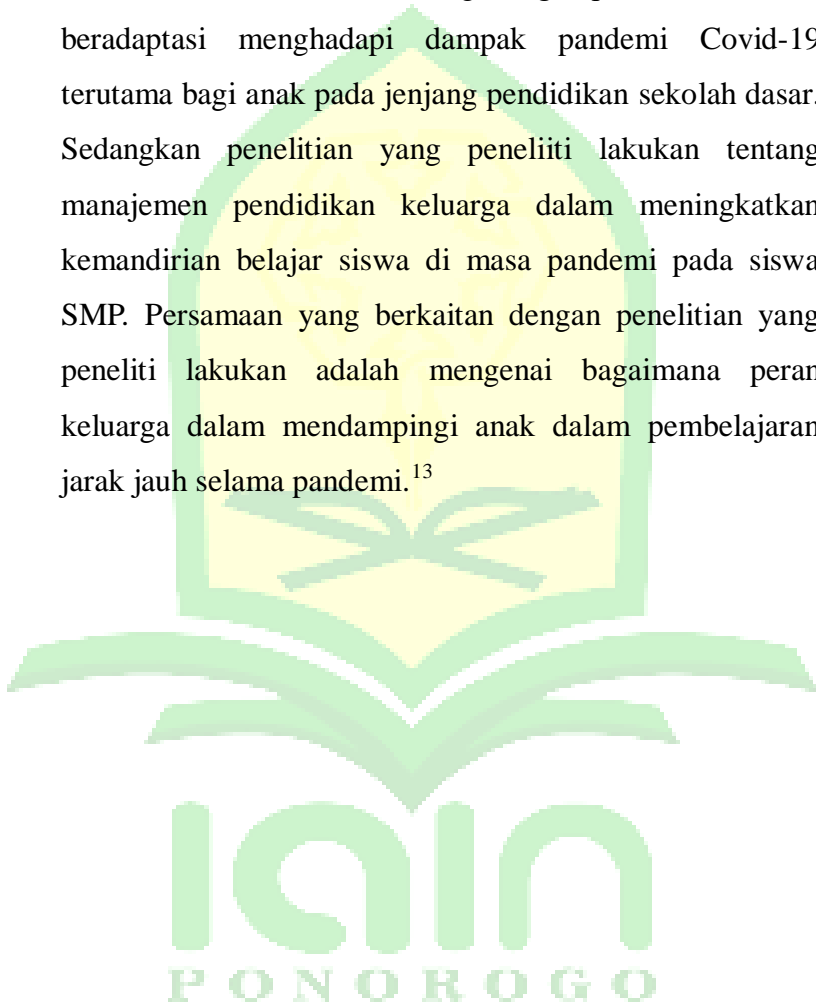
*Kempat*, penelitian Nika Cahyati dan Rita Kusumah dengan judul *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Kajian ini menggunakan Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Sedangkan penelitian yang Peneliti lakukan, fokus dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi pada tingkat SMP atau remaja. Persamaan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring.<sup>12</sup>

*Kelima*, penelitian Nourma Ulva Kumala Devi dengan judul *Adaptasi Pranata Keluarga Pada proses Pembelajaran E-Learning dalam menghadapi Dampak Pandemi Covid-19*. Penelitian ini membahas tentang fungsi keluarga sebagai tempat bersosialisasi dan belajar

---

<sup>12</sup>Nika Cahyati, Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1*, Juni 2020, 156–59.

maka keluarga berperan sebagai pranata yang mampu memberikan edukasi serta sebagai “agen perubahan” untuk beradaptasi menghadapi dampak pandemi Covid-19 terutama bagi anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi pada siswa SMP. Persamaan yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai bagaimana peran keluarga dalam mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup>Nourma Ulva Kumala Devi.

Tabel 1.1

## Matriks tinjauan pustaka

No	Identitas penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Zulfikar. <i>“Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi pada Wali Siswa SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)”</i>	Bentuk manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran daring.	Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring
2.	Rida Fironika Kusumadewi et.al. <i>“Menumbuhkan Kemandirian Siswa</i>	a. Karakter mandiri terhadap siswa selama pembelajaran daring b. Manajemen pendidikan	Peningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

No	Identitas penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD.”</i>	keluarga terutama peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.	
3.	Adiyati Fathu Roshonah et. al “ <i>Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah.</i> ”	<p>a. Peran orang tua pembelajaran daring saat pandemi virus corona.</p> <p>b. Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi</p>	Peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di rumah

No	Identitas penelitian	Perbedaan	Persamaan
4.	Nika Cahyati dan Rita Kusumah “ <i>Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19.</i> ”	<p>a. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun</p> <p>b. Peningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi pada tingkat SMP atau remaja</p>	Peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring.
5.	Nourma Ulva Kumala Devi “ <i>Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning dalam</i>	a. Fungsi keluarga dalam memberikan edukasi dalam menghadapi dampak pandemi terutama bagi anak pada jenjang	Peran keluarga dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring selama pandemi

No	Identitas penelitian	Perbedaan	Persamaan
	<i>Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19.”</i>	pendidikan sekolah dasar.  b. Pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi pada siswa SMP.	



## **F. Definisi Operasional**

Sebelum membahas metode penelitian, terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberi arahan, dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.
3. Kemandirian belajar adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar.



4. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka Peneliti membagi pokok bahasan menjadi tujuh bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan.

Adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. BAB ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian teori. BAB ini menjelaskan pemaparan teori manajemen pendidikan, definisi manajemen, definisi pendidikan definisi manajemen pendidikan, pendidikan keluarga, definisi pendidikan keluarga, pola asuh orang tua metode pola asuh kemandirian belajar, definisi kemandirian belajar, struktur kemandirian belajar, manfaat

belajar mandiri, karakteristik kemandirian belajar dan pembelajaran daring.

BAB III metode penelitian. Berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV gambaran umum lokasi penelitian berisi tentang profil MTs Darul Fikri. Bab ini merupakan deskripsi mengenai objek penelitian yang meliputi: sejarah Pondok Pesantren Darul Fikri, struktur organisasi, sarana-prasarana yang dimiliki visi dan misi Pondok Pesantren Darul Fikri serta pemaparan data tentang bentuk dari manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

BAB V pemaparan data tentang faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

BAB VI pemaparan data tentang implikasi dari penerapan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

BAB VII Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan ini yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### MANAJEMEN PENDIDIKAN

#### A. Definisi Manajemen

Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan tidak akan lepas dari pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan pun dilakukan secara internal maupun eksternal agar tercapainya tujuan dalam suatu organisasi.<sup>1</sup>

Menurut G.R. Terry yang dimaksud manajemen sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>2</sup> Manajemen merupakan proses yang terjadi dari tindakan-tindakan perencanaan,

---

<sup>1</sup>Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Volume 10 Nomor 1*, 2016, 2016.

<sup>2</sup> George R. Terry dan L.W Rue, *Dasar-dasar manajemen*, terj. G. A Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 8.

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya. Manajemen merupakan suatu wadah ilmu pengetahuan sehingga dapat dibuktikan secara umum kebenarannya.<sup>3</sup> Manajemen memiliki beberapa fungsi yang harus kita ketahui di antara beberapa fungsi-fungsi manajemen ialah *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.<sup>4</sup>

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah penetapan yang harus dilandaskan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang ditetapkan mencakup banyak hal seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu manajemen yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Perencanaan dilaksanakan di masa sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan tersusun dengan rapi dan runtut.

---

<sup>3</sup>Aldo Redho Syam, "Posisi Manejemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan", Volume 07 Nomor 1," *Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah*, 2017, 35–36.

<sup>4</sup>Mohammad Mustari dan Taufiq Rahman, *Managemen Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2014), 227.

<sup>5</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 8.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah pengelompokan dan penentuan kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Pengelompokan kegiatan dilakukan agar dengan mudah mencapai tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup>

## 3. Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan ialah tindakan yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terdapat pada sistem informasi untuk pendataan data pokok pendidikan dalam skala nasional.<sup>7</sup> Pelaksanaan dalam sebuah manajemen harus dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas yang ada pada organisasi yang kegiatannya telah direncanakan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan manajemen pendidikan yang baik.

---

<sup>6</sup>Yamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017): 66–67.

<sup>7</sup>Nurul Rizka, "Penerapan *Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling* Di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara", 2017

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses yang dilakukan dalam menentukan ukuran kinerja dan pengambilan suatu tindakan yang dapat mendukung pencapaian yang diharapkan. Pengawasan sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah manajemen, tanpa adanya pengawasan maka fungsi yang lainnya tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam pengembangannya. Dalam sebuah pengawasan maka tidak akan lepas dari adanya pengevaluasian yang dilakukan agar kegiatan yang telah direncanakan terlaksana seperti apa yang diinginkan.<sup>8</sup>

#### B. Definisi manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>8</sup>Rifki Faisal, “Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”, Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan, Volume 4 Nomor 2 Desember, (Majalengka, 2016), 159.

Menurut Oemar Hamalik, manajemen pendidikan diartikan sebagai suatu proses atau sistem organ peningkatan kemanusiaan dalam kaitannya dengan suatu sistem pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa pengertian manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan poses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Komponen manajemen pendidikan meliputi manajemen sekolah/madrasah diantaranya perencanaan, pelaksanaan progam sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.

Adapun sumber daya pendidikan adalah suatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi sebagai mana di atas. Manajemen pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien mandiri, dan akuntabel. Tujuan dan manfaat dari manajemen pendidikan ialah:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
2. Terciptanya siswa yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan.
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
5. Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi.<sup>9</sup>

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan menurut Douglas yang dikutip oleh Daryanto dan M. Farid sebagai berikut:

1. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan wewenang di atas tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.

---

<sup>9</sup> Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 2.



## 5. Relativitas nilai-nilai.

Prinsip-prinsip di atas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman, dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi dan sasaran-sasaran. Ketiga bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.<sup>10</sup> Manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk penerapan fungsi manajemen dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang dalam dunia pendidikan. Fungsi manajemen pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Daryanto dan M. Farid, 3.

<sup>11</sup> Mohammad Yusuf Dan Sohiron Sohiron. *Manajemen Kemitraan Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Di Era Covid-19, Building Educational Paradigm That Support The Word Peace Through International Cooperation*” Kolaborasi Pascasarjana Uin Sts Jambi -Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia.

## C. Pendidikan Keluarga

### 1. Definisi Pendidikan Keluarga

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>12</sup> Jadi, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan pengertian keluarga istilah keluarga dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al-ilah* jamak dari *awaaail*, *al-usroh* jamak dari *usarun*, dan *Ahlun* jamak dari *Ahluna*.<sup>13</sup> Keluarga juga dapat diartikan *a group of two person or more person residing together who are related by blood, marriage, or adoption* (sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang

<sup>12</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 98.

<sup>13</sup> Warsun Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Tulungagung: Pustaka Progresif, 2007), 416.

mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau adopsi).<sup>14</sup> Dalam pengertian lain, keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.<sup>15</sup>

Pandangan Hadis Mengenai Pendidikan Keluarga  
H.R. At-Tirmidzi yang Artinya:

*Dari 'Abdan dari Abdullah dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dari Nabi SAW bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu. Kepala negara adalah pemimpin, lakilaki adalah pemimpin atas anggota keluarganya, wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu.*(H.R. At-Tirmidzi).<sup>16</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa, peran orang tua dalam keluarga baik ayah maupun ibu terhadap anak-anak sangatlah mendasar. Hal terlihat dari pentingnya tanggung jawab orang tua, dalam memastikan bahwa lingkungan

---

<sup>14</sup>M. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), 120.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

<sup>16</sup> At-Timizi, *Sunan al-Tirmizi- Al Jami' al Shahih, Juz III* (Semarang: Toha Putra, 2003).

keluarga telah mendukung proses tumbuh kembang anak, menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Lingkungan keluarga secara tidak sadar merupakan alat pendidikan meskipun peristiwa disekeliling anak tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, namun keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan baik positif maupun negatif.

Hubungan antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orangtua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menirukan pendidikan dari orang tua.<sup>17</sup> Keluarga merupakan salah satu jalur pendidikan, Keluarga sebagai salah satu dari trisentra pendidikan adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Interaksi di tahun-tahun awal dengan orang tua/pengasuh serta kondisi lingkungan rumah memberikan pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak. Sebagai elemen dalam ekosistem yang terdekat pada anak, orang tua di rumah mempunyai banyak kesempatan untuk menjadi berdaya membentuk perilaku anaknya.

---

<sup>17</sup> Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, 103.

Sistem keluarga yang kuat dan stabil akan memberikan pengaruh positif pada kecakapan hidup anak dan keterhubungan antar elemen sistem lain. Berjalannya sistem di dalam keluarga di pengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua. Pola pengasuhan orang tua adalah hal yang perlu dipelajari secara terus-menerus, agar sensitif dan responsif pada tahap perkembangan anak dan keluarga.<sup>18</sup>

Keluarga adalah institusi sosial dasar di masyarakat. Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup secara bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>19</sup>

Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis

---

<sup>18</sup>Keluarga Direktur Jenderal *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Roadmap Pendidikan*, 2015, 2.

<sup>19</sup>Murtopo, Bahrn Ali, *Manajemen Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Keluarga Muslim (Studi Kasus Di Wotbuwono, Klirong. 4 Keluarga)*. 2017

bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Keluarga dalam perspektif pendidikan memiliki peran dalam pemberian nilai-nilai positif dan menumbuhkembangkannya sehingga menjadi fondasi dalam pendidikan selanjutnya.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua baik ayah maupun ibu bertugas sebagai penuntun, sebagai guru, sebagai pendidik, dan pembimbing.<sup>20</sup> Mollenhauer dalam Abdullah menegaskan bahwa pendidikan keluarga harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

- a. Fungsi kuantitatif, yaitu penyediaan bagi pembentukan perilaku dasar. Artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar fisik anak, berupa pakaian, makanan dan minuman, serta tempat tinggal yang layak. Akan tetapi, keluarga dituntut untuk menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan dasar-dasar kebaikan, berupa perilaku, etika,

---

<sup>20</sup>Thontowi, Zulkifli Syauqi, Ahmad Syafii, And Achmad Dardiri. "Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Quran Menjawab Urban Middle Class Milenial."

sopan santun dan pembentukan karakter anak yang santun dan berakhlak baik sebagai fitrah manusia yang hakiki;

- b. Fungsi selektif untuk menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan kerana lingkungan belajar. Artinya pendidikan keluarga berfungsi sekaligus memerankan diri sebagai fungsi kontrol pengawasan terhadap diri anak akan berbagai informasi yang diterima anak. Terutama anak usia 00 tahun hingga 05 tahun yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman. Sehingga diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh sebab itu, keluarga (ayah dan ibu) berkewajiban memberikan informasi dan pengalaman yang bermakna. Berupa pengalaman belajar secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan pengalaman tersebut mampu diserap dan ditransformasi dalam diri anak;
- c. Fungsi pedagogik integratif untuk mewariskan nilai yang dominan. Artinya pendidikan keluarga berfungsi memberikan warisan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek kepribadian anak. Tugas akhir pendidikan keluarga

tercermin dari sikap, perilaku dan kepribadian (*personality*) anak dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan.<sup>21</sup>

## **2. Pola asuh orang tua**

### **a. Pengertian pola asuh orang tua**

Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah

---

<sup>21</sup>M. Syahrani Jailani, “*Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.*” 2014.



menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan ke dalam jiwa seorang individu sejak awal.

b. Metode pola asuh

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis sebagaimana yang dikutip oleh Qurrotu Ayun yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian*), pola asuh demokratis (*Authoritative*), dan pola asuh permisif (*permissive*).

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua

kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang

membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Menurut al-Qussy mengenai kewajiban orang tua sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoaha mengatakan bahwa kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orang tua dan anak sehingga anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan antara “si otoriter” (orang tua) dan “si patuh” (anak). Studi yang dilakukan oleh Fagan menunjukkan bahwa keterkaitan antara faktor keluarga dan tingkat kenakalan keluarga, di mana keluarga yang *broken home*, kurang kebersamaan dan interaksi antar keluarga, dan orang tua yang otoriter cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah. Pada akhirnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2 Oktober 2017): 108.

Studi menyatakan anak-anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka dan dengan demikian anak-anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk hampir segalanya. Hubungan yang signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan dan depresi menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh oleh orang tua permisif.<sup>23</sup>

## 2) Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

---

<sup>23</sup> Qurrotu Ayun., 109.

### 3) Pola Asuh Permisif (*permissive*)

Pola permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua bersikap longgar, perhatian kurang orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial. misal, minum minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang dan lainnya.<sup>24</sup>

## **D. Kemandirian Belajar**

### 1. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Abin

---

<sup>24</sup> Qurrotu Ayun., 111.

Syamsudin Makmun belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>25</sup> Setiap orang diwajibkan atasnya belajar. Bagi setiap muslim khususnya, diwajibkan bagi setiap muslim mempelajari ilmu yang berhubungan dengan kewajiban sehari-harinya dalam kondisi apapun. Demikian juga wajib baginya mempelajari ilmu yang mengantarnya (ilmu yang menjadi prasyarat) menunaikan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya. Demikian pula wajib mempelajari ilmu-ilmu mengenai aturan-aturan yang berhubungan dengan orang lain dan berbagai pekerjaannya.<sup>26</sup> Selain itu dalam menuntut ilmu juga mempunyai adab-adab dalam menuntut ilmu diantaranya belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. menjaga waktu jangan sampai berlalu dengan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat.<sup>27</sup>

Tahar dan Enceng berpendapat mengenai kemandirian belajar dikutip oleh Dede Rahmat bahwa

---

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Edisi kelima (Rawamangun, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 625.

<sup>26</sup> Syaikh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), 12.

<sup>27</sup> Muhammad Syakir, *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* (Surabaya: Al-miftah, 2011), 45.

belajar mandiri adalah individu yang mau dan mampu belajar atas inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam menentukan tujuan pembelajaran.<sup>28</sup> Kemandirian belajar adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap remaja, baik siswa dan mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena sikap tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang yang terpelajar. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber

---

<sup>28</sup> Dede Rahmat Hidayat et.al., 56.

belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.<sup>29</sup>

Fenomena yang banyak terjadi di kalangan remaja, baik siswa dan mahasiswa adalah mereka belum mampu mandiri dalam belajar hal ini dikarenakan oleh beberapa kebiasaan negatif, seperti belajar hanya saat menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Fenomena tersebut menimbulkan gangguan mental yang akan berlanjut ketika memasuki pendidikan lanjutan. Kemandirian belajar sendiri sangatlah diperlukan dalam sistem pendidikan tinggi, karena akan membantu individu untuk belajar dengan aktif.<sup>30</sup> Menurut Huda et.all, kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan siswa untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kondisi saat ini. Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk mampu berkembang mengikuti perubahan, salah satu bidang yang mendapatkan dampak yaitu bidang

---

<sup>29</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Edisi kelima (Rawamangun, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 628.

<sup>30</sup> Dede Rahmat Hidayat et.al, “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19, 58.



pendidikan, terlebih perkembangan teknologi didukung oleh fenomena bahwa siswa lebih dekat dengan *smartphone* dibandingkan media belajar seperti buku atau sejenisnya.<sup>31</sup>

## 2. Struktur Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan dalam diri siswa sebagai siswa. Jika disesuaikan berdasarkan definisi mandiri, ketika siswa mampu mandiri dalam belajar, siswa akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan latihan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa bergantung kepada orang lain, siswa akan berusaha untuk mengerjakannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Martinis Yamin mengatakan tentang pentingnya kemandirian, bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Melihat pentingnya kemandirian belajar bagi diri siswa, pengembangan keterampilan belajar menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Gp Press Group, 2013), 107.

<sup>32</sup> Martinis Yamin., 108.

Perkembangan siswa saat ini teknologi bukanlah hal yang sulit mereka pahami, karena sudah menjadi pengetahuan yang mereka dapatkan secara otodidak. Keterampilan siswa dalam pembelajaran daring sudah bisa dilakukan dengan sendiri, mereka bisa mengoperasikan teknologi bahkan penggunaan internet sering mereka lakukan untuk belajar, salah satunya banyak siswa yang saat ini menggunakan aplikasi belajar daring seperti Ruang Guru. Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku.

Kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku, maka anak memiliki peningkatan dalam berpikir, belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan mampu bertanggung jawab untuk dapat mengerjakan tugas-tugas rumah (PR) tanpa harus melibatkan orang lain, seperti harus diigatkan oleh orangtua, dikerjakan oleh orang tua, atau melihat pekerjaan temannya. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya. Mereka akan berusaha

semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Thoha dalam Sundayana mengemukakan terdapat delapan ciri kemandirian belajar, yaitu:

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain;
- c. Tidak lari atau menghindari masalah;
- d. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.<sup>33</sup>

### 3. Manfaat Belajar Mandiri

Belajar secara mandiri memiliki banyak manfaat terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa, beberapa manfaat tersebut antara lain :

- a. Mengasah *multiple intelligences*.

---

<sup>33</sup> Dede Rahmat Hidayat et.al, “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19, 60.

- b. Mempertajam analisis.
- c. Memupuk tanggung jawab.
- d. Mengembangkan daya tahan mental.
- e. Meningkatkan keterampilan.
- f. Memecahkan masalah.
- g. Mengambil keputusan.
- h. Berpikir kreatif.
- i. Berpikir kritis
- j. Percaya diri yang kuat.
- k. Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.<sup>34</sup>

#### 4. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik kemandirian belajar menurut Paris dan Winograd yang dikutip oleh Heris Hendriana mengemukakan bahwa karakteristik yang termuat dalam kemandirian belajar antara lain kesadaran akan berpikir, penggunaan strategi, dan motivasi yang berkelanjutan. Kemandirian belajar tidak hanya berpikir tentang berpikir, namun membantu individu menggunakan berpikirnya dalam menyusun rancangan, memilih strategi belajar dan menginterpretasi penampilannya sehingga individu dapat

---

<sup>34</sup>Martinis Yamin. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, 108-109.

menyelesaikan masalahnya secara efektif. Lembaga *Rochester Institute of Technology* mengidentifikasi beberapa karakteristik kemandirian belajar yaitu memilih tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menggunakan sumber belajar yang tersedia, bekerja sama dengan individu lain, membangun makna, memahami pencapaian keberhasilan tidak cukup hanya dengan usaha dan kemampuan saja namun harus disertai dengan kontrol diri.<sup>35</sup>

Indikator kemandirian belajar menurut Djamarah antara lain, kesadaran akan tujuan belajar yang membuat belajar menjadi lebih terarah, konsentrasi, dan dapat bertahan dalam waktu lama. kesadaran akan tanggungjawab belajar, kekontinuan belajar yang berkesinambung, yang akan membentuk kebiasaan belajar secara teratur. menurut listyani terdapat enam indikator sikap kemandirian belajar, yaitu: ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri,

---

<sup>35</sup> Heris Hendriana, *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT. Refika Aditam, 2018), 209.

melakukan kontrol diri sendiri, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar.<sup>36</sup>

## E. Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Sagala yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan mengatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh siswa. sedangkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Sedangkan menurut Meidawati dalam buku konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan mengatakan pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk

---

<sup>36</sup> Heris Hendriana, 210.

menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>37</sup>

Pandemi COVID-19 menjadikan institusi pendidikan mendadak menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, terutama secara daring. Pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya.<sup>38</sup>

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya numpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. di dalam pembelajaran daring terdapat kendala diantaranya:

---

<sup>37</sup> Albert Efendi Pohan., *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Penerbit Cv. Sarnu Untung, 2020), 2.

<sup>38</sup> Agus Sumantri Dkk, *Booklet Pembelajaran Daring* (pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), 6.

1. Sarana Pendukung pembelajaran yang minim.
2. Pemahaman teknologi.
3. Semangat belajar rendah.
4. Pencapaian tujuan belajar tidak maksimal.

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang tersedia namun pembelajaran daring harus tetap harus memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran daring memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktif secara bersamaan. Menurut Mulyasa dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi tertentu pada menggunakan komputer dan *handpone*. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan dengan dibantu oleh orangtua kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.<sup>39</sup>

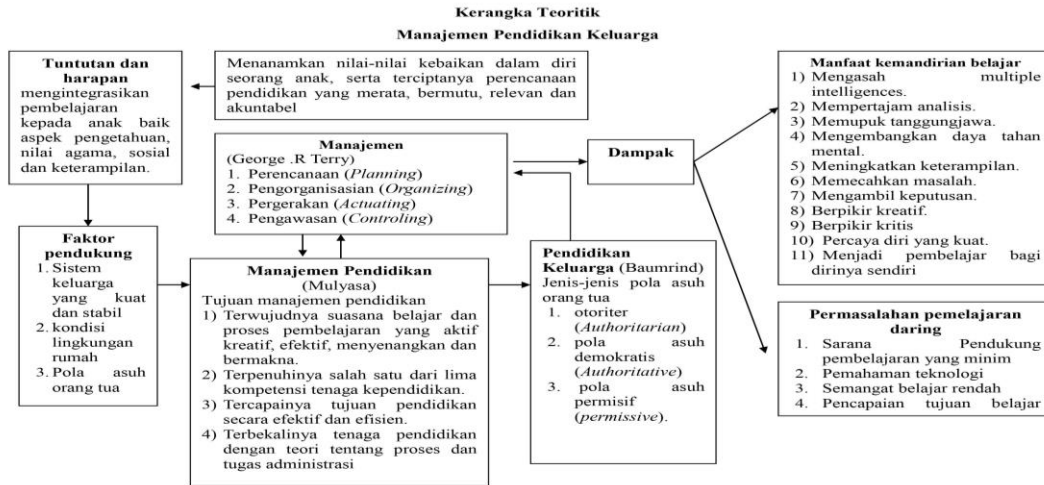


---

<sup>39</sup>E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 100.



Gambar 2.1 Kerangka Teoretik



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Peneliti mengkaji mengenai fenomena dengan sedalam-dalamnya terkait permasalahan dalam pengelolaan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi siswa kelas 7 MTs Darul Fikri. Jadi dalam penelitian ini lebih ditekankan persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Peneliti terjun ke lapangan untuk proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam terkait manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi siswa kelas 7 MTs Darul Fikri. Metode studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

program, yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin.<sup>2</sup>

## **B. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan.<sup>3</sup> Data yang dibutuhkan peneliti adalah data yang bersumber dari *setting* dan subjek penelitian sekaligus mencerminkan objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diambil dari informan, berupa hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berupa data pendukung yang berasal dari buku arsip dan kegiatan pelaksanaan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya mengumpulkan data dari berbagai sumber, yakni sumber data manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia

<sup>2</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* Terj. M Dzauzi Mudzakir, (Jakarta: PT Raja Rafindo Persada, 2019), Hal 13.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

berfungsi sebagai subjek dan informan yaitu kepala sekolah, Ustadz, dan Ustadzah, siswa dan wali siswa untuk menggali data mengenai manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi siswa kelas 7 MTs Darul Fikri. Sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan mengenai pengelolaan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 7 MTs Darul Fikri seperti foto pemberian tugas guru kepada siswa, catatan dan tulisan.<sup>4</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:<sup>5</sup>

#### **1. Wawancara**

<sup>4</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Terj. Ahmad Fawaid dan Riyanayati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 248.

<sup>5</sup> John W. Creswell, 253.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang disampaikan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan.<sup>6</sup> Dalam pelaksanaan wawancara peneliti mempersiapkan dan menggunakan alat perekam serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, Ustaz/Ustazah, wali siswa serta siswa terkait dengan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi.

- a. Kepala sekolah, yang berjumlah 1 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai:
- Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Perencanaan (*planning*) pembelajaran daring.
  - Pengorganisasian (*organizing*) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Pergerakan (*actuating*) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

---

<sup>6</sup> John W. Creswell, 254.

- Pengawasan (*controlling*) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Ruang lingkup manajemen pendidikan.
  - Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Manfaat/dampak dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Guru/Ustaz, yang berjumlah 6 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai:
- Pelaksanaan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Perencanaan (*planning*) pembelajaran daring.
  - Pengorganisasian (*organizing*) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Pergerakan (*actuating*) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Pengawasan (*controlling*) dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Ruang lingkup manajemen pendidikan.
  - Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Manfaat/dampak dalam pelaksanaan pembelajaran daring..

- c. Siswa, yang berjumlah 15 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai:
- Media pembelajaran daring.
  - Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.
  - Pendampingan orang tua selama pembelajaran daring.
  - Tantangan pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Manfaat/dampak dalam pelaksanaan pembelajaran daring
- d. Wali siswa, 10 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai:
- Peran pendidikan keluarga terutama orang tua.
  - Fungsi pendidikan keluarga.
  - Pengaruh pola asuh pendidikan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa.
  - Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
  - Tantangan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Tabel 1.2 Informan

NO.	Informan	Jumlah
-----	----------	--------

1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru/Ustaz	6
3.	Siswa	15
4.	Wali siswa	10
<b>JUMLAH</b>		32

## 2. Observasi

Kegiatan dalam observasi meliputi tindakan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tertentu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk pengumpulan data-data tentang keadaan lingkungan keluarga siswa, latar belakang pekerjaan orang tua, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan grup whatsapp, google classrom dan juga zoom meeting .

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang

---

<sup>7</sup>Nusa Putra Dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 57.



berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen dalam bentuk tulisan, ataupun gambar sehingga akan diperoleh data valid.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah, visi dan misi MTs Darul Fikri, struktur organisasi, data-data siswa, data pekerjaan orang tua dan juga foto *screenshot* kegiatan pembelajaran siswa.

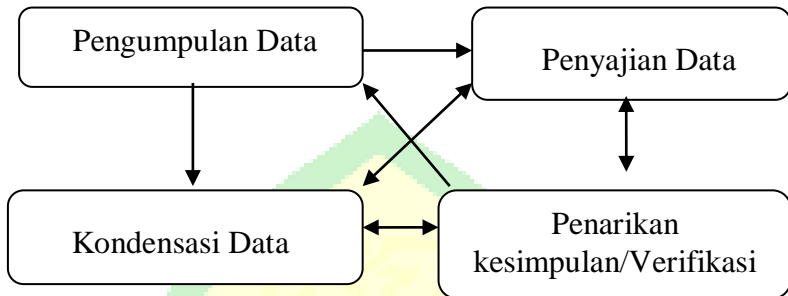
#### **D. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>9</sup> Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yang diterapkan sebagaimana berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, 240.

<sup>9</sup> Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitatif data analysis: A Methods Sourcebook* (USA: Sage, 2014), 33.



Bagan 1.3 Komponen- komponen Analisis Data Model

Sumber: Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana

Berdasarkan model analisis interaktif di atas Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari Peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan juga wali siswa mengenai manajemen pendidikan keluarga dalam

meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran daring serta melakukan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.

## **2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Miles, Huberman dan Saldana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1) Pemilihan (*Selecting*)**

Proses selektif, yaitu dengan menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. pada tahap Peneliti melakukan pemilihan secara selektif terkait dengan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. Tahapan pemilihan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara, kemudian melakukan transkrip hasil wawancara.

## 2) Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah. Tahap ini peneliti memfokuskan pada hasil penelitian yang, memfokuskan pada data-data manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi. Peneliti memfokuskan pada penelitian dengan cara menandai kata kunci data menggunakan warna dan menyimpulkan setiap jawaban narasumber pada setiap pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan tahap *focusing* secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus permasalahan Peneliti.

## 3) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data. Data yang telah melewati tahap *focusing* selanjutnya dievaluasi kualitas data dan kecakupan data, jika data tersebut dirasa telah cukup maka hasil data

tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan atau fokus masalah. Penelitian memeriksa kevalidan data pada setiap rumusan masalah penelitian dan menghubungkan variabel data satu dan lainnya.

#### 4) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### 3. Penyajian Data

Kegiatan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, Peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah Peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis pada

transitivitas (penguraian pengalaman) dan konteks sosial dari pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi. Hasil observasi dan wawancara berupa transkrip jawaban narasumber yang telah dijabarkan hasil data dalam bentuk naratif dengan didukung oleh dokumen-dokumen serta foto-foto pada proses penelitian.

#### **4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.**

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.<sup>10</sup> Kesimpulan data yang diperoleh menggambarkan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi siswa kelas 7 MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari

---

<sup>10</sup> Matthew B Miles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Kualitatif data analysis: A Methods Sourcebook*, 90.

tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan Triangulasi

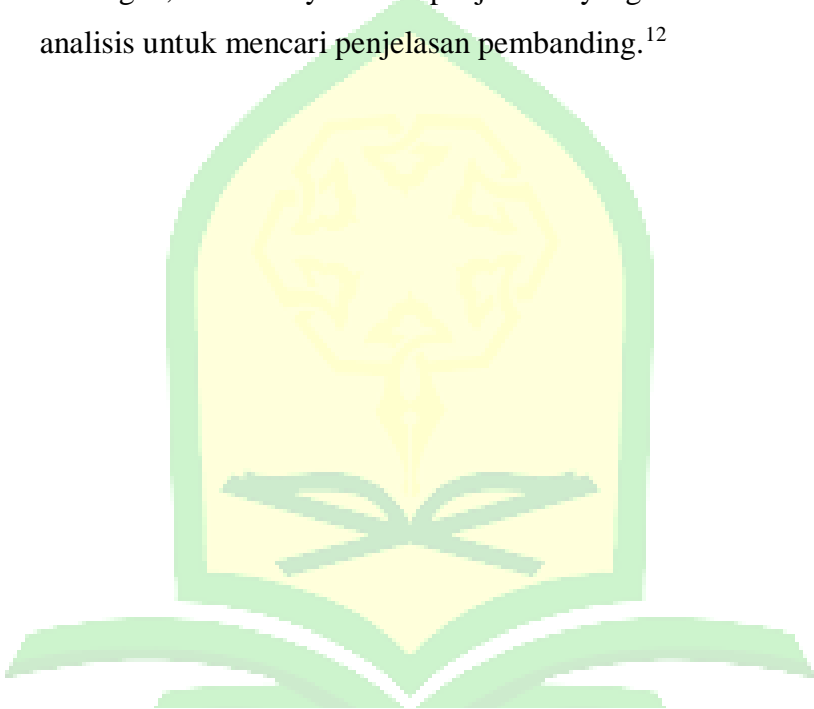
Triangulasi menurut Denzin mengutip dari Lexy J. Meleong bahwasannya triangulasi dibedakan empat macam sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang

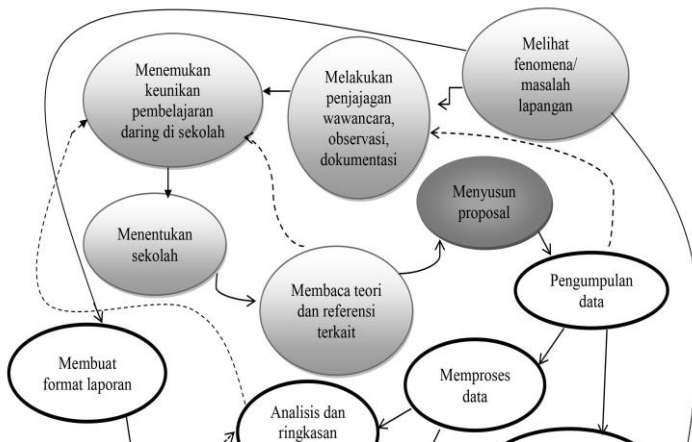
---

<sup>11</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 320.

meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.<sup>12</sup>



#### LOGICAL FRAMEWORK





**BAB IV**  
**MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM**  
**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**  
**DI MASA PANDEMI**

**A. Profil MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo**

**1. Sejarah Singkat MTs Darul Fikri Bringin, Kauman Ponorogo**

MTs Darul Fikri adalah bagian dari lembaga Pondok Pesantren Darul Fikri yang merupakan lembaga pendidikan Islam swasta, berada di bawah naungan Yayasan Darul Fikri Ponorogo. Berdiri sejak tahun 1991 Pondok Pesantren Darul Fikri terletak di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Lokasi MTs Darul Fikri sangat strategis karena meskipun berada di desa tetapi akses informasi, komunikasi maupun transportasi bisa dijangkau dengan mudah. Selain itu lokasi ini sangat kondusif untuk belajar karena jauh dari kebisingan. MTs Darul Fikri didirikan dalam rangka upaya membina dan menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, berakarakter, lurus aqidahnya (*Shahihul Aqidah*), berakhlaq mulia (*Karimul Akhlak*), dan senantiasa

meneladani Rasulullah *Shallallohu'alaihi wasallam* dan para *salafus Shalih*.

*Integrated curriculum* (Kurikulum formal mengacu Kementerian Agama dan kurikulum berbasis pesantren) diterapkan di MTs Darul Fikri. Kurikulum formal menjamin standar mutu nasional, sedangkan kurikulum berbasis pesantren menanamkan sikap dan prinsip hidup yang berstandar kepada ajaran Islam. Kurikulum pesantren juga mengajarkan kemampuan bilingual (dua bahasa) yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dengan tujuan siswa mampu mendalami Ilmu Syar'i dan pengetahuan umum, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan Pondok Pesantren Darul Fikri akan memperoleh 2 (dua) ijazah sekaligus yaitu ijazah resmi dari pemerintah dan ijazah yang dikeluarkan pesantren.<sup>1</sup>

## 2. **Visi, Misi, dan Moto MTs Darul Fikri Bringin.**

Visi, Misi, dan Moto MTs Pesantren Darul Fikri, yaitu:

- a. Visi MTs Darul Fikri Terwujudnya kader dakwah yang beraqidah shahihah, tekun beribadah, berakhlaqul karimah, serta paripurna memadukan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Misi MTs Darul Fikri

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran 01 Profil Madrasah.

- 1) Menerapkan pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan intelegensi, emosi, spiritual dan teknologi.
- 2) Membina siswa menjadi kader dakwah yang berbekal al- Quran dan as-Sunnah dengan pemahaman ahlu sunnah wal jama'ah.
- c. Moto MTs Pesantren Darul Fikri Berilmu, Beramal, Berdakwah.<sup>2</sup>

### 3. Status Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri.

Status Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri sebagai berikut:

- a. Nama madrasah: MTs Darul Fikri
- b. NSM: 121235020025
- c. Tahun pendiri: Tahun 1991
- d. Status: Terakreditasi A
- e. Alamat: Bringin Kauman Ponorogo
- f. Jalan: Mawar
- 1) Kelurahan: Bringin
- 2) Kecamatan: Kauman
- 3) Kabupaten: Ponorogo
- 4) Provinsi: Jawa Timur.<sup>3</sup>

### 4. Data pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Darul Fikri terdiri dari bagian pendidik yaitu 28 guru tetap yayasan,

---

<sup>2</sup> Lihat Lampiran 02 Visi, Misi, dan Tujuan.

<sup>3</sup>Lihat Lampiran 03 Status Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri.

dan tenaga kependidikan terdiri dari 1 staf TU dan 1 pegawai/staf TU.<sup>4</sup>

#### **5. Struktur organisasi MTs Darul Fikri.**

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hirarki dalam suatu organisasi. Struktur organisasi di MTs Darul Fikri terdiri dari: 1 kepala sekolah, 1 komite, dan 20 tenaga pendidikan.<sup>5</sup>

#### **6. Data Siswa.**

Siswa di MTs Daru Fikri kelas 7 berjumlah 52 siswa laki-laki, 58 siswa perempuan, kelas 8 berjumlah 55 siswa laki-laki, 45 siswa perempuan, kelas 9 berjumlah 54 siswa laki-laki, 55 siswa perempuan.<sup>6</sup>

#### **7. Sarana dan prasana.**

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.<sup>7</sup>

#### **8. Data pekerjaan orang tua.<sup>8</sup>**

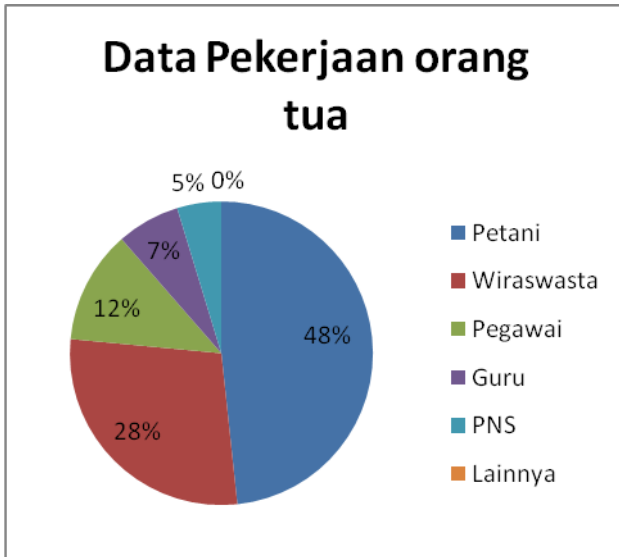
<sup>4</sup> Lihat Lampiran 04 Data pendidik dan tenaga kependidikan.

<sup>5</sup> Lihat Lampiran 05 Struktur organisasi MTs Darul Fikri.

<sup>6</sup> Lihat Lampiran 06 Data siswa.

<sup>7</sup> Lihat Lampiran 07 Sarana dan Prasarana.

<sup>8</sup> Lihat Lampiran 08 Data pekerjaan orang tua.



Gambar 2.3 Data pekerjaan orang tua

### A. Paparan data

Pelaksanaan manajemen merupakan proses yang terjadi dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya. Adapun pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Darul Fikri selama pembelajaran daring tetap dilaksanakan

sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yakni dengan mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan. sebagaimana dikatakan oleh ustaz Yanuri:

Pembelajaran daring memang berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di sekolah, secara pelaksanaan guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Guru melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media online. Ya meskipun guru maupun siswa mengalami ketidaksiapan terhadap pembelajaran daring dengan perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring yang mendadak dan tanpa persiapan yang matang juga, akan tetapi harus mampu melaksanakannya agar pembelajaran berjalan lancar, baik dari sistem pembelajarannya, kurikulum yang digunakan dan media yang digunakan harus dipersiapkan sebaik mungkin.<sup>9</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>9</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Per.Menpend/231021/003-013.

Perencanaan pendidikan dibutuhkan dalam proses kegiatan pendidikan yaitu berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan-tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah-arrah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur dan metode-metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Marlan mengatakan bahwa:

Perencanaan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Darul Fikri ini dengan membuat perencanaan mengenai program yang akan dilaksanakan agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai, seperti metode pembelajaran, jadwal dan sebagainya secara umum seperti itu.<sup>10</sup>

Rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama berdasarkan dengan standar perencanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Endah:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini kita sebisa mungkin mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin Mbak, baik dari kesiapan Ustaz-Ustazah nya, kurikulumnya maupun dari kesiapan siswa dalam mengikuti

---

<sup>10</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Per.Menpend/241021/003-008.

pembelajaran, ya karena kondisi pandemi yang terpaksa pembelajaran dilaksanakan jarak jauh. Jika dari segi manajemen kurikulum dalam tahap perencanaan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri yang bertujuan untuk guru dan siswa dapat terfokus pada kompetensi prasyarat dan esensial untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya, seperti pada saat kondisi covid sedang naik kita fokus pada pembelajaran tahfiz yang mana kondisi tidak memungkinkan untuk pemberian materi pelajaran secara full karena satu dan hal lainnya, selain itu tahfiz juga merupakan syarat dari kelulusan di sini Mbak.<sup>11</sup>

Pada tahap perencanaan ini sebisa mungkin untuk merancang, memilih, dan menyesuaikan sistem pembelajaran sesuai dengan materi-materi pembelajaran daring dengan tujuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Setiap perencanaan pendidikan yang dirumuskan bertitik tolak kepada tujuan yang sebelumnya telah dicanangkan. Maka dari itu pelaksanaan rencana pendidikan tertuju kepada sasaran yang jelas atau tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>11</sup> Lihat Lampiran 03/W/S3/Per.Menpend/241021/003-014.



## 2. Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian (*organization*) yakni menempatkan mereka sesuai dengan bidangnya masing-masing yang sudah direncanakan. Pengorganisasian dalam proses pembelajaran daring memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) seperti dalam mengelola waktu, media dan juga tujuan pembelajaran daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Yanuri:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini kami melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran diantaranya penyesuaian waktu belajar, mempersiapkan media yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai Mbak, ya sebisa mungkin kita mempersiapkan dengan baik Mbak meskipun dengan keadaan yang bisa dibilang darurat karena pandemi dan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seperti biasa.<sup>12</sup>

Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah guru dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan, dengan begitu pembelajaran dapat berjalan

---

<sup>12</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Peng.Menpend/231021/014-026.

secara efektif. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Marlan mengatakan:

Dalam pengorganisasian sebisa mungkin kita menempatkan sesuai dengan bidangnya, selain itu juga sebisa mungkin kita menyiapkan fasilitas dan media yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan daring, ya setidaknya dari kuota internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, selain itu kita juga selalu berusaha mengoordinasi, memilih, melatih, dan memberi informasi kepada guru mengenai sistem pembelajarannya.”<sup>13</sup>

Tahap pengorganisasian dilakukan untuk memperlancar kegiatan manajemen pendidikan salah satunya dalam manajemen kurikulum, sebagaimana wawancara dengan Ustazah Endah Dwi U mengatakan:

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif sebisa mungkin kita merancang dan menggunakan metode yang sesuai dan efektif digunakan untuk pembelajaran saat pandemi saat ini Mbak, ya dengan pembelajaran daring itu kita melakukan pengorganisasian kurikulum yang ditata dengan baik secara struktural maupun fungsional, seperti dalam proses pembelajaran guru sebaik mungkin melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran

---

<sup>13</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Peng.Menpend/241021/009-014.

berlangsung baik dalam persiapan materi maupun media yang akan digunakan.<sup>14</sup>

Pengorganisasian merupakan pengaturan dan pengalokasian pekerjaan di antaranya dalam mengorganisasikan guru, siswa dan kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Roissatul mengatakan:

Kita sebaik mungkin menorganisasikan siswa dan kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan membuat jadwal kegiatan pembelajaran siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis.<sup>15</sup>

Pengorganisasian yang diterapkan dibagi menjadi suatu kegiatan-kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Begitu pula wawancara dengan Ustazah Ambar mengatakan: “Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru biasanya dalam pengorganisasian siswa dan juga kegiatan pembelajaran di kelas Mbak.”<sup>16</sup>

Dalam proses pengorganisasian ini, selaku manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci kepada bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan

---

<sup>14</sup> Lihat Lampiran 03/W/S3/Peng.Menpend/241021/015-023.

<sup>15</sup> Lihat Lampiran 04/W/S4/Peng.Menpend/241021/003-007.

<sup>16</sup> Lihat Lampiran 05/W/S5/Peng.Menpend/241021/003-005.

kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

### 3. Pergerakan (*actuating*)

Pergerakan (*Actuating*) yakni tindakan yang dilakukan oleh seluruh guru untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Agar guru berhasil dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini salah satu hal penting yang ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darul Fikri para pengajar diberikan pelatihan terlebih dahulu sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Yanuri:

Dalam kegiatan pendidikan maka harus ada pengarahan dan motivasi pada setiap kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kinerja. kegiatan tersebut diantaranya manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan pendidikan (kepegawaian), manajemen siswa, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan, manajemen administrasi, manajemen unit-unit penunjang pendidikan, manajemen layanan khusus pendidikan, manajemen tata lingkungan dan keamanan, manajemen hubungan dengan masyarakat, dengan melaksanakan pelatihan

untuk para guru dan tenaga kependidikan di sini Mbak seperti *workshop* peningkatan profesionalisme guru, *workshop* peningkatan mutu guru, *workshop* tentang peningkatan pengelolaan kurikulum.<sup>17</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran guru sebisa mungkin memberikan pengarahannya guna memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan ustaz Marlan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sedikit berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka Mbak, meskipun pembelajarannya dilaksanakan di rumah tetapi sistemnya berbeda, apalagi bagi guru yang sudah senior seringkali mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajarannya, dari hal tersebut kita sering melaksanakan pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi sebagai media pembelajaran daring seperti *zoom meeting*, *google clasroom*, *googlee form* dan lain-lain.<sup>18</sup>

Fungsi pokok penggerakan didalam manajemen adalah memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan juga menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

<sup>17</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Prgrkn.Menpend/231021/0027-038.

<sup>18</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Prgrkn.Menpend/241021/0016-028.

agar dapat mencapai tujuan lembaga. Berdasarkan pula wawancara dengan Ustazah Endah Dwi U:

Dalam tahap pergerakan meskipun dalam keadaan pandemi saat ini dengan tugas masing-masing kita tetap *mengupgrade* kemampuan dan keterampilan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam mengajar yaitu dengan mengadakan dan mengikuti seminar dan pelatihan untuk guru diantaranya yang kita ikuti adalah peningkatan profesionalisme guru, peningkatan pengelolaan kurikulum dan sebagainya.<sup>19</sup>

Pergerakan merupakan keseluruhan usaha, cara teknik atau metode untuk mendorong guru agar dapat bekerja sebaik mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka dari itu pergerakan sebagai hal yang dilaksanakan sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Ustazah Roissatul mengatakan:

Pada proses pergerakan dilaksanakan dengan kegiatan yang mendukung pada peningkatan kompetensi guru Mbak, misa kalau di masa pandemi saat ini dengan mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan media daring.<sup>20</sup>

P O N O R O G O

---

<sup>19</sup> Lihat Lampiran 03/W/S3/Prgrkn.Menpend/241021/024-027.

<sup>20</sup> Lihat Lampiran 04/W/S4/Prgrkn.Menpend/241021/008-012.

Peranan pergerakan adalah melakukan pegarahan, bimbingan dan komunikasi untuk menciptakan dan meningkatkan kemampuan guru baik secara fungsional maupun struktural. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Ambar:

Dalam proses pergerakan biasanya para guru mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan pembelajaran daring, diberi pelatihan tentang metode pembelajaran daring, media pembelajaran daring dan pelatihan yang menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) yakni kegiatan yang penting dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah manajemen, tanpa adanya pengawasan maka fungsi yang lainnya tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam pengembangannya.

---

<sup>21</sup> Lihat Lampiran 05/W/S5/Prgrkn.Menpend/241021/006-011.

Sebagaimana wawancara dengan ust Yanuri tentang pengawasan:

Dalam kegiatan pengawasan merupakan salah satu kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan mencapai hasil yang dikehendaki. Langkah-langkah pengawasan adalah memeriksa semua pelaksanaan rencana, mengecek semua detail aktivitas lembaga, mencocokkan antara pelaksanaan dengan rencana yang sudah ditetapkan, menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung, mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga, mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksana kegiatan, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan diantaranya itu Mbak sebisa mungkin ya kita melaksanakan pengawasan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.<sup>22</sup>

Terkait dengan pengawasan yang disebut juga dengan evaluasi merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Marlan mengenai pengawasan: “Dalam proses pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan yang dilakukan Mbak, apakah pembelajaran sudah dapat mencapai tujuannya atau belum.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Pngwsn.Menpend/231021/0039-050.

<sup>23</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Pngwsn.Menpend/241021/025-028.



Tujuan dari pengawasan pendidikan salah satunya adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar serta melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Endah Dwi U mengatakan:

Pada tahap pengawasan/evaluasi ini biasanya, mengevaluasi hasil kinerja guru serta mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dari seluruh kegiatan pembelajaran berbentuk laporan tertulis maupun lisan. biasanya dilaksanakan setiap bulan diadakan rapat evaluasi secara rutin.<sup>24</sup>

Tahap pengawasan merupakan proses pengarahan pada tercapainya suatu sasaran atau tujuan manajemen pada satu lembaga, sebagaimana wawancara dengan Ustazah Roissatul mengatakan:

Proses pengawasan yang dilakukan dengan memberikan laporan dari proses pembelajaran sejauh mana perencanaan dari kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, misalnya jika ada kendala atau hambatan yang ditemui saat kegiatan pembelajaran maka akan dilaporkan dan didiskusikan kepada para manajer sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut Mbak.<sup>25</sup>

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang

---

<sup>24</sup> Lihat Lampiran 03/W/S3/Pngwsn.Menpend/241021/028-033.

<sup>25</sup> Lihat Lampiran 04/W/S4/Pngwsn.Menpend/241021/012-018.

telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Ambar mengatakan: “Dalam proses pengawasan dilakukan untuk mengetahui kelangsungan dari kegiatan manajemen yang ditetapkan, biasanya kita melakukan pelaporan pada rapat yayasan maupun lembaga.”<sup>26</sup>

Tahap pengawasan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan para guru dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap aktivitas pengawasan ada proses yang harus dilalui untuk mengetahui keefektifan dari suatu rencana dan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan itu telah berhasil. Maka dari itu, pengawasan termasuk salah satu upaya peningkatan kinerja guru yang merupakan alat pengendali manajemen dan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan.

Orang tua adalah penanggung jawab utama pendidikan anak-anaknya. Di zamannya pandemi covid-19 yang saat ini peran orang tua sangat signifikan memotivasi anak karena sedang dalam proses belajar pengajaran yang dilakukan secara *online* membuat siswa menjadi kewalahan, bingung, dan terkadang siswa mengalami

---

<sup>26</sup> Lihat Lampiran 05/W/S5/Pngwsn.Menpend/241021/012-015.

kebosanan Di zamannya pandemi covid-19 yang saat ini peran orang tua sangat signifikan memotivasi anak karena sedang dalam proses belajar pengajaran yang dilakukan secara *online* membuat siswa menjadi kewalahan, bingung, dan terkadang siswa mengalami kebosanan

## **B. ANALISIS**

Organisasi lembaga pendidikan di dalamnya perlu sebuah manajemen yang baik untuk menjalankan sebuah organisasi. Manajemen diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, maka dari itu dalam pelaksanaan pendidikan selaku manajer dari lembaga pendidikan hendaknya menjalankan fungsi manajemen yang baik yaitu dalam menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagaimana manajemen pendidikan di MTs Darul Fikri.

Pertama dalam tahap perencanaan pendidikan di MTs Darul Fikri dalam pelaksanaan pembelajaran daring dipersiapkan sebaik mungkin baik dari kesiapan Ustaz-Ustazah nya, kurikulumnya maupun dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam tahap perencanaan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri

yang bertujuan untuk guru dan siswa dapat terfokus pada kompetensi prasyarat dan esensial untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Dari hal tersebut perencanaan pembelajaran daring selain mempersiapkan metode dan materi pembelajaran juga mempersiapkan kesiapan Ustaz-Ustazahnya dan juga kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan juga tercapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Kedua tahap pengorganisasian, dalam proses pembelajaran daring memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) seperti dalam mengelola waktu, media dan juga tujuan pembelajaran daring. Di MTs Darul Fikri melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran di antaranya dengan penyesuaian waktu belajar, mempersiapkan media yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sebisa mungkin kita mempersiapkan dengan baik meskipun dengan keadaan yang bisa dibilang darurat karena pandemi dan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seperti biasa. Dalam pengorganisasian pihak sekolah menyiapkan fasilitas dan

media yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan daring, misalnya dari kuota internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, selain itu selalu berusaha mengoordinasi, memilih, melatih, dan memberi informasi kepada guru mengenai sistem pembelajarannya.

Ketiga, tahap pergerakan (*actuating*) pada tahap ini seluruh pendidik dan tenaga pendidik melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam tahap pergerakan pelaksanaan pembelajaran daring di MTS Darul Fikri dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi sebagai media pembelajaran daring seperti zoom meeting, google clasroom, googlee form dan pelatihan untuk para guru dan tenaga kependidikan seperti *workshop* peningkatan profesionalismme guru, *workshop* peningkatan mutu guru, *workshop* tentang peningkatan pengelolaan kurikulum. Selain itu dalam kegiatan pendidikan maka harus ada pengarahan dan motivasi pada setiap kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kinerja. Kegiatan tersebut diantaranya manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan pendidikan (kepegawaian), manajemen siswa, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan, manajemen

administrasi, manajemen unit-unit penunjang pendidikan, manajemen layanan khusus pendidikan, manajemen tata lingkungan dan keamanan, manajemen hubungan dengan masyarakat.

Keempat, tahap pengawasan (*controlling*) pada tahap pengawasan ini sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah manajemen, tanpa adanya pengawasan maka fungsi yang lainnya tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam pengembangannya. Dalam kegiatan pengawasan di MTs Darul Fikri merupakan salah satu kegiatan yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki. Maka dari itu dengan melakukan langkah-langkah pengawasan di antaranya memeriksa semua pelaksanaan rencana, mengecek semua detail aktivitas lembaga, mencocokkan antara pelaksanaan dengan rencana yang sudah ditetapkan, menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung, mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga, mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksana kegiatan, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan di antaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

### C. SINKRONISASI

Penerapan pembelajaran daring di MTs Darul Fikri Terkait dengan paparan data perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. *Pertama*, dalam perencanaan pendidikan dilaksanakan dengan membuat jadwal pembelajaran daring secara seimbang yang menjadi salah satu bagian penting agar perencanaan pembelajaran daring setiap minggunya berjalan terencana dengan batasan waktu dan muatan materi pelajaran selain itu juga mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin dengan mempersiapkan Ustaz-Ustazahnya, kurikulumnya maupun dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

*Kedua*, tahap pengorganisasian di MTs Darul Fikri melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran diantaranya penyesuaian waktu belajar, mempersiapkan media yang akan digunakan. Dalam pengorganisasian pihak sekolah menyiapkan fasilitas dan media yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan daring, misalnya dari kuota internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, selain itu selalu berusaha mengoordinasi, memilih, melatih, dan memberi informasi kepada guru mengenai sitem pembelajraannya.

*Ketiga*, dalam tahap pergerakan pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darul Fikri melaksanakan pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi sebagai media pembelajaran daring seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *google form* dan pelatihan untuk para guru dan tenaga kependidikan seperti *workshop* peningkatan profesionalisme guru, *workshop* peningkatan mutu guru, *workshop* tentang peningkatan pengelolaan kurikulum. Serta kegiatan pengarahan dan motivasi pada setiap kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kinerja.

*Keempat*, tahap pengawasan di MTs Darul Fikri adalah dengan langkah-langkah memeriksa semua pelaksanaan rencana, mengecek semua detail aktivitas lembaga, mencocokkan antara pelaksanaan dengan rencana yang sudah ditetapkan, menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung, mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga, mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksana kegiatan, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan diantaranya, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Berdasarkan paparan data di atas berkaitan dengan teori manajemen menurut G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu



kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen memiliki beberapa fungsi yang harus kita ketahui di antara beberapa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> George R. Terry dan L.W Rue, *Dasar-dasar manajemen*, terjemahan G. A Ticoalu, 8.

**BAB V**

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA  
YANG DIHADAPI OLEH ORANG TUA DAN GURU  
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA DI MASA PANDEMI**

**A. Paparan data**

Kasus pandemi virus Covid-19, mengakibatkan pemerintah mengalihkan kegiatan belajar dari sekolah ke rumah masing-masing sebagai upaya memutus penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik maka diperlukan dukungan di antaranya pendampingan orang tua, *handphone*, serta pemberian kuota internet dari pemerintah.

1. Faktor pendukung
  - a. Pendampingan orang tua.

Hubungan antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, di mana ada keluarga di situ ada pendidikan. Di dalam pendidikan keluarga terdapat peran orang tua yang memiliki peran penting dalam pendidikan anak terlebih dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi melalui pembelajaran daring. Maka dari itu dalam pembelajaran daring pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar serta dalam menciptakan kemandirian belajar anak. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Iswatun Khasanah:

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sebenarnya tetap ya Mbak meskipun tidak daring tapi memang ketika daring tugas orang tua lebih banyak, kita menggantikan komposisi guru di sekolah juga sebagai orang tua di rumah Mbak.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua baik ayah maupun ibu betugas sebagai penuntun, sebagai guru, sebagai pendidik, dan pembimbing. Oleh karena itu pendampingan orang

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran 06/W/S6/Prn.Ortu/241021/003-008.

tua sangatlah dibutuhkan. sebagaimana wawancara dengan Ibu Iswatun Khasanah hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Marlan selaku wali siswa:

Peran orang tua memang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, ya karena pembelajaran dilaksanakan di rumah maka orang tua selain bertugas membimbing sebagai orang tua tapi juga berperan sebagai pendidik yang sekaligus menggantikan peran guru di sekolah.<sup>2</sup>

Interaksi dengan orang tua/keluarga serta kondisi lingkungan rumah memberikan pengaruh menetap dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak. Dengan menjaga komunikasi dengan anak maka akan menunjang kestabilan proses pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan bapak Misnun mengatakan:

Pendampingan orang tua saat pembelajaran daring saat ini sangat dibutuhkan Mbak untuk kelancaran dan keberhasilan belajar anak. Kalau menurut saya pendampingan di sini tidak selalu di samping anak saat pembelajaran, orang tua mengontrol belajar anak dengan mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring pun sudah termasuk pendampingan, mengingat kesibukan orang tua juga dalam bekerja.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Prn.Ortu/181121/030-036.

<sup>3</sup> Lihat Lampiran 07/W/S7/Prn.Ortu/191121/004-013.

b. Pola asuh orang tua

Sistem keluarga yang kuat dan stabil akan memberikan pengaruh positif pada kecakapan hidup anak dan keterhubungan antar elemen sistem lain. Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh di dalam proses pendidikan anak. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Sebagaimana wawancara dengan bapak Imam Zaini mengatakan:

Pola asuh dari orang tua tentunya sangat berpengaruh ya Mbak apalagi terhadap pendidikan anak, kalau saya lebih kepada pendidikan karakter anak ya Mbak, saya lebih membebaskan anak berpendapat melakukan apa yang dia senangi tapi orang tua tetap mengawasi dan mengarahkan.<sup>4</sup>

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Sebagaimana wawancara dengan bapak Suroto:

---

<sup>4</sup> Lihat Lampiran 08/W/S8/Prn.Ortu/201121/004-010.

Kalau saya sebenarnya orang yang lumayan otoriter ya Mbak namanya juga didikan orang tua dulu, tapi saya mendidik anak saya supaya disiplin terutama disiplin dalam ibadah dan belajarnya, apalagi sekarang dengan pembelajaran daring lebih banyak di rumah tentu anak harus disiplin dalam mengikuti pembelajarannya, meskipun di rumah tetap bangun pagi dan belajar seperti biasa, kalau saya lebih menekankan itu ya Mbak.<sup>5</sup>

Lingkungan keluarga terutama orang tua memberikan bimbingan, perhatian dan kasih sayang, secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, kondisi lingkungan keluarga dengan pola asuh tertentu akan sangat jelas mewarnai pola bicara, sikap, dan pola perilaku anak termasuk perkembangan jiwanya dan juga pada pendidikan anak. berdasarkan wawancara dengan Ibu Heni mengatakan:

Tentang pola asuh ya tentu sangat berpengaruh ya Mbak, saya tidak ada pola asuh apa yang saya terapkan kepada anak, kalau saya ya sebisa mungkin mendidik mengarahkan kepada kebaikan, pembentukan karakternya juga yang harus diarahkan ya Mbak. Kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab itu sangat penting, jika

---

<sup>5</sup> Lihat Lampiran 09/W/S9/Prn.Ortu/201121/004-016.

dalam pembelajaran daring tentunya kedisiplinan anak dalam belajar tentu yang sangat dibutuhkan, jika anak disiplin maka pembelajaran pun dapat berjalan efektif.<sup>6</sup>

Model pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku anak. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Keluarga dalam perspektif pendidikan memiliki peran dalam pemberian nilai-nilai positif dan menumbuhkembangkannya sehingga menjadi fondasi dalam pendidikan selanjutnya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti R mengatakan:

Melihat pola asuh dari orang tua dulu yang sangat berbeda dengan pola asuh orang tua sekarang, tentu juga sangat berpengaruh pada karakter anak, jika dulu pola asuh lebih kepada pola asuh otoriter jika itu diterapkan pada anak saat ini sepertinya sudah jarang ya Mbak yang menerapkan, kalau saya sendiri lebih ke pada demokratis tapi semi otoriter dengan memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, memilih hobinya sendiri tapi tidak lupa tugas kita untuk tetap membimbing dan mengarahkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat Lampiran 10/W/S10/Prn.Ortu/211121/004-017.

<sup>7</sup> Lihat Lampiran 11/W/S11/Prn.Ortu/221121/004-016.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti, berbeda dengan Ibu heni yang menerapkan pola asuh demokratis ibu Siti lebih menerapkan pola asuh demokratis semi otoriter yang menurutnya efektif diterapkan pada anaknya dengan memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, memilih hobinya sendiri tapi tidak lupa tugas kita untuk tetap membimbing dan mengarahkan.

c. Memfasilitasi media pembelajaran

1) *Handphone*

Faktor pendukung berjalannya proses pembelajaran daring salah satunya adalah *handphone*. *Handphone* merupakan media komunikasi antara guru dan siswa yang dibutuhkan selama proses belajar agar berjalan lancar. Maka dari itu setiap siswa harus menggunakan *handphone* untuk mengikuti pembelajaran dan juga orang tua hendaknya mendukung dan memberikan fasilitas untuk anak belajar dengan tetap memberikan pengawasan dan pendampingan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Umi Kasanah:

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring salah satunya karena adanya *handphone*, kalau *handphone* yang dia pakai belajar itu sudah memegang *handphone* pribadi dia sendiri,



biasanya kami hanya mengecek apakah anak sudah mengerjakan dan mengumpulkan tugas jadi *handphone* memang cukup dibutuhkan untuk mendukung berjalannya pembelajaran daring ini.<sup>8</sup>

Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik dengan adanya pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung tersebut dapat berupa media yang digunakan untuk pembelajaran maupun dukungan dari orang tua secara moril dan materiel. Sebagaimana wawancara dengan Siti Romlah mengatakan:

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan daring ini memang *handphone* ya Mbak, karena *handphone* adalah alatnya untuk berjalannya pembelajaran, jadi sebagai orang tua ya sebisa mungkin memberikan fasilitas *handphone* untuk anak supaya anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>9</sup>

Faktor pendukung dalam pembelajaran dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, faktor pendukung diharapkan tidak memberatkan orang tua dalam memfasilitasi anak dalam belajar. Sebagaimana wawancara dengan ibu Siti Astatik mengatakan:

---

<sup>8</sup> Lihat Lampiran 12/W/S12/Fktr.Pndkng/221121/004-016.

<sup>9</sup> Lihat Lampiran 11/W/S11/Fktr.Pndkng/221121/018-026

Memang pada proses pembelajaran itu perlu adanya faktor dukungan terlebih untuk pembelajaran daring pada saat ini, dan mungkin *handphone* ya yang menjadi penunjang dalam pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menghubungkan anatar guru dan siswa, jadi ya *handphone* ini sangat dibutuhkan ya Mbak dan juga orang tua harus memahami itu.<sup>10</sup>

## 2) Pemberian kuota internet dari pemerintah.

Pemberian kuota dari pemerintah sangat membantu para anak dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak akan berjalan jika tidak ada kuota meskipun ada *handphone*, karena kuota dibutuhkan untuk agar dapat menyambung ke internet. Maka dari itu bantuan kuota dari pemerintah sangatlah membantu berjalannya proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Alifa mengatakan: “Bantuan kuota dari pemerintah ini sangat membantu sekali ya Mbak, setidaknya orang tua memfasilitasi *handphone* dan kuota sudah dapat dari pemerintah.”<sup>11</sup>

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring selain orang tua memfasilitasi *handphone* untuk anak belajar, faktor pendukung lainnya didapat dari pemerintah,

<sup>10</sup> Lihat Lampiran 13/W/S13/Fktr.Pndkng/221121/004-013.

<sup>11</sup> Lihat Lampiran 14/W/S14/Fktr.Pndkng/221121/004-008.

yaitu kuota internet yang diberikan setiap bulannya, sebagaimana wawancara dengan Faizah mengatakan: “Bagi kami bantuan kuota dari pemerintah sangat membantu kami dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini Mbak.”<sup>12</sup>

## 2. Faktor penghambat.

### a. Perekonomian

Salah satu faktor penghambat dalam proses belajar anak selama di rumah yaitu keuangan, setiap orang tua memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan orang tua yang di bawah rata-rata, tentu memberatkan. Orang tua harus memfasilitasi media atau alat yang akan digunakan untuk pembelajaran daring berupa *handphone* dan juga kuota internet yang membutuhkan tambahan dana untuk membelinya. Sebagaimana Wawancara dengan bapak Subandi:

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring tentunya dari keluarga juga ya Mbak, latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda dan bermacam-macam penghasilannya sangat berpengaruh dalam memfasilitasi anak seperti *handphone* dan juga kuota internet yang menjadi alat yang digunakan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lihat Lampiran 15/W/S15/Fktr.Pndkng/221121/004-007.

<sup>13</sup> Lihat Lampiran 16/W/S16/Fktr.Pnghmbt/221121/009-017.

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring diantaranya adalah pembelian alat komunikasi dan juga kuota internet yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, semua materi pelajaran dan tugas-tugas diberikan dengan jarak jauh. Sebagaimana wawancara dengan Felicya: “Faktor penghambatnya terkendala di kuota internet Mbak, kalau pas ada uang untuk beli kuota alhamdulillah tapi kalau tidak ada ya harus menunggu dulu sampai ada uang dulu Mbak.”<sup>14</sup>

*Handpone* android juga dibutuhkan dalam pembelajaran daring, yang membutuhkan biaya lebih lagi untuk membelinya. Namun ketika tidak mempunyai *handphone* android anak mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas mereka harus numpang ke teman yang memiliki *handphone* android. Sebagaimana wawancara dengan Faizah: “Untuk mengerjakan tugas terkadang saya menitip tugas kepada teman Mbak, karena terkadang *handphone* saya macet Mbak.”<sup>15</sup>

Sistem pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet atau pembelian kuota data melonjak naik. Ini juga

---

<sup>14</sup> Lihat Lampiran 17/W/S17/Fktr.Pnghmbt/231121/009-017.

<sup>15</sup> Lihat Lampiran 15/W/S15/Fktr.Pndkng/221121/007-010.

merupakan salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan efektivitas pembelajaran daring. Karena banyak guru dan orangtua siswa yang belum mampu menyisihkan anggaran untuk membeli kuota data. Sebagaimana wawancara dengan Siti Astatik: “Ya kalo hambatannya ini saya merasakan di pembelian kuota internet ya Mbak soalnya ya jadi tambah pengeluarannya, tapi kalau tidak ada kuota internet juga tidak bisa berjalan pembelajarannya.”<sup>16</sup>

Pembelajaran daring memberikan banyak memberi manfaat untuk proses dalam pembelajaran, akan tetapi dari pembelajaran daring yang dilaksanakan juga menimbulkan beberapa permasalahan ada beberapa faktor penghambat yaitu mulai dari orang tua siswa yang mengeluh karena kondisi saat ini orang tua memiliki peran ganda dalam proses belajar *online* di rumah, selain mendidik tanggung jawab anak orang tua wajib mendampingi anak belajar di rumah, perekonomian orang tua.

b. Kemampuan dalam menggunakan teknologi

Pembelajaran daring menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya, seperti dengan menggunakan google classroom, zoom, dan googleee meet. Semua Guru

---

<sup>16</sup> Lihat Lampiran 13/W/S13/Fktr.Pnghmbt/221121/015-020.

harus mampu dalam mengoprasikannya, maka dari itu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sangatlah dibutuhkan. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Yanuri:

Penggunaan teknologi di sini sangat penting ya Mbak. Karena memang teknologilah yang berperan untuk keberhasilan pembelajaran daring, ya sebisa mungkin kita *mengupgrade* kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.<sup>17</sup>

Kemampuan dalam menggunakan teknologi bagi guru yang sudah berumur tentu mengalami kesulitan dalam mengoprasikannya. Masih banyak guru-guru yang belum begitu mahir menggunakan teknologi, akan tetapi sebagai seorang guru haruslah selalu siap dikarenakan dunia pendidikan pasti akan berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Marlan: “Ya dengan umur saya yang sudah tidak muda lagi tentu ya sedikit ketinggalan ya Mbak dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, jadi ya kalau saya biasanya lewat grup whatsapp.”

Pembelajaran daring pastilah membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang berlangganan wifi

---

<sup>17</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Fktr.Pnghmbt /231021/011-017.

dirumahnya. Masih banyak yang memanfaatkan jaringan seluler, yang kita tahu jaringan seluler tidak stabil. Bisa karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.

## **B. Analisis**

Peran orang tua memanglah sangat penting bagi anaknya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi pandemi saat ini. Pembelajaran daring yang menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak. Orang tua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring. Peran orang tua sangat sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Pendampingan orang tua saat pembelajaran daring saat ini sangat dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan belajar anak. Pendampingan belajar anak tidak selalu di samping anak saat pembelajaran, orang tua mengontrol belajar anak dengan mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran daring pun sudah termasuk pendampingan, mengingat kesibukan orang tua juga dalam bekerja. Walaupun dengan penuh kesibukan orang tua tetap

meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar dari rumah.

Peran orang tua secara umum adalah sebagai pendamping, pengawas, memotivasi dan pendidik dalam hal kedisiplinan anak selama melaksanakan pembelajaran daring. Memberikan bimbingan dan memotivasi anak. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan belajar dari rumah. Selain itu Sistem keluarga yang kuat dan stabil akan memberikan pengaruh positif pada kecakapan hidup anak dan keterhubungan antar elemen sistem lain. Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh di dalam proses pendidikan anak.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Bentuk pola asuh orang tua diantara pola asuh demokratis, otoriter dan permisif Mayoritas orang tua wali siswa Darul Fikri menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan akan tetapi orang



tua tetap mengawasi dan mendampingi anak, selain itu yang sering digunakan adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan aturan yang ketat, dan lebih membatasi anak dalam bertindak diluar aturan. Maka dari itu tipe pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh pada pendidikan anak.

Faktor pendukung pembelajaran daring lainnya adalah *handphone*, di mana *handphone* sangat diperlukan sebagai media dalam pembelajaran. interaksi antara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan jarak jauh, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka langsung. Interaksi bisa melalui media teknologi, dan media sosial lainnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya tentu sukses terlaksana jika factor pendukung terpenuhi. Kelebihan dalam pembelajaran daring dan belajar dari rumah adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat danpelaporan tugas setiap saat. Lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan di manapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi orang tua yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di antara faktor penghambat selama pembelajaran daring adalah faktor ekonomi. Pada dasarnya setiap orang tua memiliki pendapatan yang berbeda-beda, pendapatan orang tua yang di bawah rata-rata, tentu semakin memberatkan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Orang tua harus memfasilitasi media atau alat yang akan digunakan untuk pembelajaran daring berupa *handphone* dan juga kuota internet dimana semuanya membutuhkan tambahan dana untuk membelinya. Pembelian alat komunikasi dan juga kuota internet yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, semua materi pelajaran dan tugas-tugas diberikan dengan jarak jauh, yang harus di sediakan orang tua.

Tidak hanya orang tua dan siswa yang merasa berat guru pun juga merasakan hal yang sama, tidak semua guru atau siswa memiliki akses internet seperti wifi di rumahnya maka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet meskipun sudah dibantu dari pemerintah dengan bantuan kuota gratis setiap bulannya. Selain itu *handpone android* juga dibutuhkan dalam pembelajaran

daring, yang membutuhkan biaya lebih lagi untuk membelinya.

Faktor penghambat pembelajaran daring lainnya adalah kemampuan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring mempunyai peran penting, tanpa teknologi pembelajaran daring tidak dapat berlangsung. pembelajaran daring dalam pelaksanaannya, menggunakan whatsapp, google classroom, zoom, dan google meet. Akan tetapi tidak semua guru dan siswa mahir dalam menggunakannya, terlebih bagi guru yang berusia lanjut tentu mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran daring. Sebagai seorang guru haruslah selalu siap dikarenakan dunia pendidikan pasti akan berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman namun dari pihak lembaga selalu mengupgrade kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dengan melakukan pelatihan-pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif.

### **C. Sinkronisasi**

Faktor pendukung dan penghambat di MTs Darul Fikri dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa faktor pendukung yaitu peran orang tua dalam

mendampingi anak. Peran orang tua sangatlah penting untuk keberhasilan pembelajaran anak dalam proses belajar. orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dan mengajarkan kedisiplinan dalam belajar agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat terpenuhi dan terlaksana dengan efektif. Selain itu pola asuh dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Bentuk pola asuh orang tua berbeda-beda sebagaimana teori pola asuh menurut Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (*authoritarian*), (b) pola asuh demokratis (*authoritative*), (c) pola asuh permisif (*permissive*). Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Sedangkan pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dan pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang

tua bersikap longgar, perhatian kurang orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial. misal, minum minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang dan lainnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori tersebut dan juga data lapangan di MTs Darul Fikri para wali siswa lebih cenderung terhadap pola asuh demokratis karena pola asuh demokratis dianggap lebih cocok diterapkan untuk anak pada zaman sekarang. Orang tua tetap bisa memberi aturan dan mengontrol anak akan tetapi anak juga diberi kesempatan dalam memilih dan menentukan keputusannya sendiri. Anak bisa berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat anak sendiri tapi orang tua tidak lepas tanggung jawab tetap mengarahkan dan mendampingi.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya *handphone* dan juga bantuan kuota internet dari pemerintah. *Handphone* dan kuota internet merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena keduanya merupakan media yang digunakan untuk pelaksanaan

---

<sup>18</sup>Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* Vol. 5 | No. 1| Januari-Juni 2017.

belajar, tanpa keduanya proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Begitupun pembelajaran daring tidak akan berjalan jika tidak ada kuota meskipun ada *handphone*, karena kuota dibutuhkan untuk agar dapat menyambung ke internet. Beberapa bulan belakangan pemerintah menganggarkan kuota pendidikan untuk siswa dan guru secara gratis untuk menunjang pembelajaran. Kuota internet dari pemerintah ini sedikit membantu meringankan orang tua. Meskipun orang tua memfasilitasi *handphone* dan juga kuota internet tapi orang tua harus tetap mengawasi dan mengontrol penggunaannya. Maka dari itu sesibuk apapun orang tua harus dapat mendampingi anak.

Selain faktor pendukung dalam pembelajaran daring terdapat pula faktor penghambat, diantara faktor penghambatnya adalah faktor ekonomi orang tua dan juga *handphone*. Faktor perekonomian orang tua berpengaruh pada penyediaan fasilitas pendukung seperti pembelian *handphone* dan kuota internet, penghasilan dan pekerjaan orang tua yang berbeda-beda sering kali orang tua merasa terbebani dengan membeli *handphone* bagi yang belum mempunyai *handphone* dan juga untuk membeli kuota. Namun semua kembali pada bagaimana orang tua

memenuhi kebutuhan pembelajaran daring untuk anak agar anak tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan paparan data dan juga teori pola asuh dari Baumrind dapat dikaitkan juga dengan teori al-Ghazali menekankan tugas pendidikan adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, tujuan yang paling penting dalam pendidikan. Dalam rangka mewujudkan konsep pendidikannya, al-Ghazali menggunakan metode pengajaran yang menggunakan keteladanan, pembinaan budi pekerti, dan penanaman sifat-sifat keutamaan pada diri siswanya. Hal ini sejalan dengan prinsipnya yang mengatakan bahwa pendidikan adalah sebagai kerja yang memerlukan hubungan erat antara dua pribadi, yaitu guru dan siswa.<sup>19</sup>



<sup>19</sup> Amie Primarni dan Khairunnas, Pendidikan Holistik Formata Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter paripurna (Jakarta: AMP Press, PT Al Mawardi Prima), 129.

## **BAB VI**

# **IMPLIKASI PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI**

### **A. Paparan data**

Kemandirian belajar merupakan suatu kecakapan untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri atas dasar keinginan sendiri untuk menguasai suatu materi pembelajaran sehingga bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemandirian belajar anak di masa pandemi dapat dipengaruhi beberapa hal di antaranya pendidikan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Yanuri mengatakan:

Sebenarnya jika berbicara tentang dampak terhadap kemandirian anak ya Mbak kalau saya lihat kebanyakan dari keluarga yang memang pendidikan terutama pola asuh orang tuanya bagus, orang tua selalu mendampingi memperhatikan anak dalam belajar sehingga anak menjadi mempunyai doongan, tanggung jawab, dan juga kemandirian dalam belajar.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Lihat Lampiran 01/W/S1/Dmpk.Pmbljrn/231021/018-026.



Kemandirian belajar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau pengembangan prestasi, yang meliputi menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dari hal tersebut anak yang memiliki kemandirian belajar akan bertanggung jawab dengan tugasnya. Sebagaimana wawancara dengan Ustazah Endah Dwi U mengatakan: “Siswa yang mempunyai kemandirian belajar berpengaruh pada tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan hasil belajar yang baik.”<sup>114</sup>

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan kemandirian belajar sangat diperlukan terlebih bagi orang tua yang sibuk bekerja. sebagaimana wawancara dengan Bapak Marlan mengatakan:

Karena saya sendiri juga bekerja Mbak, menurut saya kemandirian belajar anak itu dibentuk dan diajarkan, terutama orang tua yang sangat berperan disini. Orang tua memberikan dan membiasakan anak untuk disiplin dan bertanggung

---

<sup>114</sup> Lihat Lampiran 03/W/S3/Dmpk.Pmbljrn/231021/035-040.

jawab untuk anak bisa mandiri terutama mandiri dalam belajar. Kalau saya Mbak meskipun tidak bisa mendampingi anak selama pembelajaran karena kesibukan saya tapi saya memberikan perhatian kepada anak saya, saya selalu menanamkan tanggung jawab jadi walaupun tidak bisa mendampingi tetapi saya selalu menyempatkan untuk bertanya bagaimana dengan belajarnya hari ini dan selalu mengecek tugas sekolahnya.<sup>115</sup>

Kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan siswa untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kondisi saat ini. Ketika siswa mampu mandiri dalam belajar, siswa akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan latihan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa bergantung kepada orang lain. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iswatun mengatakan: “Kalau anak saya Alhamdulillah Mbak dia selalu bisa mengerjakan tugasnya sendiri, memang anaknya dari dulu aktif dan suka belajar sendiri, meskipun begitu saya tetap mendampingi belajar.”<sup>116</sup>

Karakteristik kemandirian belajar di antaranya memilih tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menggunakan sumber belajar yang

---

<sup>115</sup> Lihat Lampiran 02/W/S2/Dmpk.Pmbljrn/231021/037-052.

<sup>116</sup> Lihat Lampiran 06/W/S6/Dmpk.Pmpljrn/241021/010-015.

tersedia, bekerja sama dengan individu lain, membangun makna, memahami pencapaian keberhasilan tidak cukup hanya dengan usaha dan kemampuan saja namun harus disertai dengan kontrol diri. Sebagaimana wawancara dengan Ustazah Ambar:

Anak yang mempunyai kemandirian belajar biasanya anak yang pandai bersosialisasi, pandai dan aktif. Jika dalam pembelajaran daring saat ini biasanya di lihat dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.<sup>117</sup>

Manfaat dari kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya kemandirian belajar bermanfaat pada pembelajaran daring baik untuk anak, orang tua, dan guru. Sebagaimana wawancara dengan bapak Misnun mengatakan: “Sebenarnya kemandirian belajar itu banyak manfaatnya mengasah multiple intelligences, memupuk tanggung jawab, mampu meningkatkan keterampilan, mampu memecahkan masalah, mampu mengambil keputusan.”<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Lihat Lampiran 05/W/S5/Dmpk.Pmbljrn/241021/027-033.

<sup>118</sup> Lihat Lampiran 07/W/S7/Dmpk.Pmbljrn/191121/014-019.

Maka dari itu, kemandirian belajar akan membentuk kesadaran akan tujuan belajar yang membuat belajar menjadi lebih terarah, konsentrasi, dan dapat bertahan dalam waktu lama. kesadaran akan tanggung jawab belajar, kekontinuan belajar yang berkesinambung, yang akan membentuk kebiasaan belajar secara teratur.

## **B. Analisis**

Dampak dari pendidikan keluarga terutama peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini sangatlah berpengaruh. Terutama pola asuh orang tua dalam mendidik anak yang akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana anak mengikuti pembelajaran dan juga hasil belajarnya. Maka dari itu sangat penting sekali orang tua menerapkan pendidikan yang baik untuk anak agar dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Dampak terhadap kemandirian anak kebanyakan dari keluarga dengan pola asuh orang tua yang bagus, orang tua selalu mendampingi memperhatikan anak dalam belajar sehingga anak menjadi mempunyai doongan, tanggung jawab, dan juga kemandirian dalam belajar. dampak terhadap kemandirian anak. Kebanyakan dari keluarga yang memang pendidikan terutama pola asuh orang tua yang selalu mendampingi memperhatikan anak dalam belajar sehingga anak

menjadi mempunyai dorongan, tanggung jawab, dan juga kemandirian dalam belajar.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar berpengaruh pada tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan hasil belajar yang baik. Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku. Kemandirian belajar anak itu dibentuk dan diajarkan, terutama orang tua yang sangat berperan disini. Orang tua memberikan dan membiasakan anak untuk disiplin dan bertanggung jawab untuk anak bisa mandiri terutama mandiri dalam belajar. Meskipun Orang tua tidak bisa selalu mendampingi anak selama pembelajaran karena kesibukan orang tua akan tetapi orang tua tetap harus memberikan perhatian kepada anak. dengan selalu mengecek tugas sekolahnya.

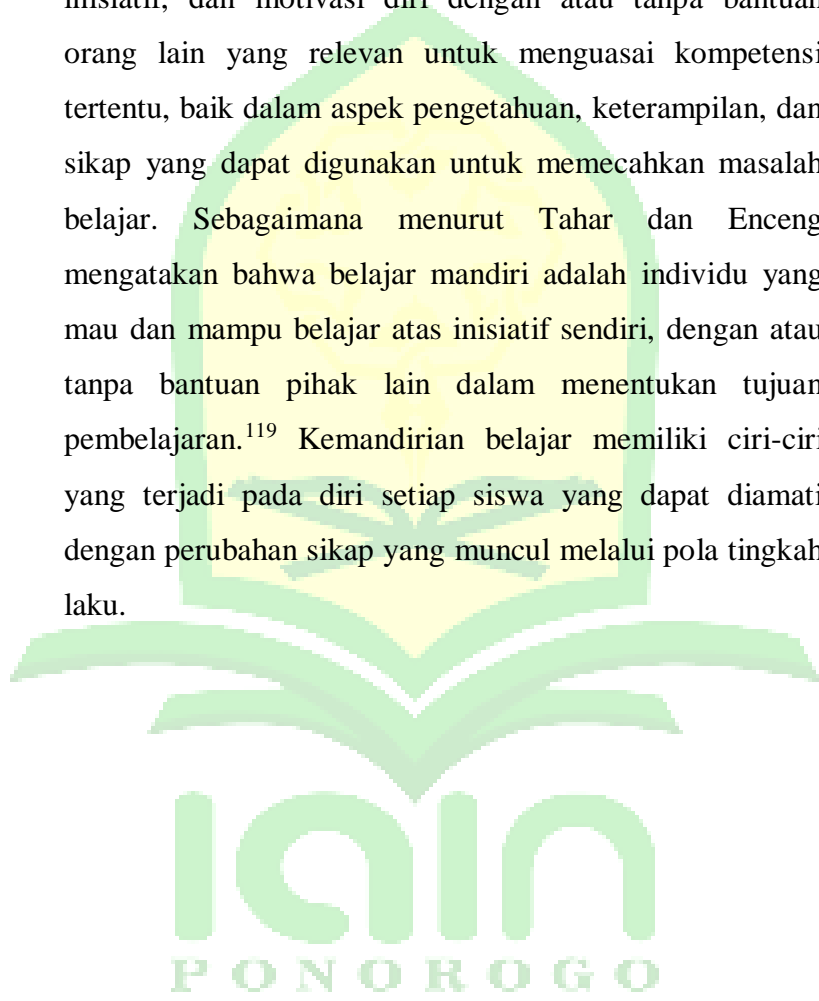
Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat ditandai dari anak yang pandai bersosialisasi, pandai dan aktif. Jika dalam pembelajaran daring saat ini biasanya di lihat dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Kemandirian belajar mempunyai banyak manfaat

diantaranya mengasah *multiple intelligences*, memupuk tanggung jawab, mampu meningkatkan keterampilan, mampu memecahkan masalah, mampu mengambil keputusan.

### C. Sinkronisasi

Implikasi penerapan manajemen pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi di MTs Darul Fikri dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari pendidikan keluarga terutama peran orang tua yang berpengaruh pada kemandirian belajar siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, kemandirian anak dapat dibentuk dengan pola asuh dari orang tua sejak kecil. Orang tua memberikan dan membiasakan anak untuk disiplin dan bertanggung jawab untuk anak bisa mandiri terutama mandiri dalam belajar. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat ditandai dari anak yang pandai bersosialisasi, pandai dan aktif. Jika dalam pembelajaran daring saat ini biasanya dilihat dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Kemandirian belajar sebagai kemampuan untuk belajar berdasarkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, inisiatif, dan motivasi diri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar. Sebagaimana menurut Tahar dan Enceng mengatakan bahwa belajar mandiri adalah individu yang mau dan mampu belajar atas inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam menentukan tujuan pembelajaran.<sup>119</sup> Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang terjadi pada diri setiap siswa yang dapat diamati dengan perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku.



---

<sup>119</sup> Dede Rahmat Hidayat et.al, “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19, Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No. 2 Oktober 2020.”, 56.

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran daring di MTs Darul Fikri Terkait dengan paparan data perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Kepala sekolah bersama waka kurikulum berperan dalam membuat dan mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin dengan mempersiapkan Ustaz-Ustazahnya, kurikulumnya maupun dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran daring diterapkan kepala sekolah melaksanakan pelatihan untuk para guru dan tenaga kependidikan seperti *workshop* peningkatan profesionalisme guru, *workshop* peningkatan mutu guru, *workshop* tentang peningkatan pengelolaan kurikulum. Selain itu juga berperan dalam melaksanakan pengawasan dengan memeriksa semua pelaksanaan rencana, mengecek semua detail aktivitas lembaga, mencocokkan antara pelaksanaan dengan rencana yang sudah ditetapkan, menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung, mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga, mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan



fungsi pelaksana kegiatan, dan mencegah sebelum terjadi kegagalan, serta mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dari seluruh kegiatan pembelajaran berbentuk laporan tertulis maupun lisan.

2. Faktor pendukung dan penghambat di MTs Darul Fikri dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa faktor pendukung yaitu peran orang tua dalam mendampingi anak. Peran orang tua sangatlah penting untuk keberhasilan pembelajaran anak dalam proses belajar. Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dan mengajarkan kedisiplinan dalam belajar agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat terpenuhi dan terlaksana dengan efektif. Selain faktor pendukung dalam pembelajaran daring terdapat pula faktor penghambat, diantara faktor penghambatnya adalah faktor ekonomi orang tua dan juga kepemilikan *handphone*.
3. Implikasi pelaksanaan pembelajaran daring dari pendidikan keluarga terutama peran orang tua yang berpengaruh pada kemandirian belajar siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal, kemandirian anak dapat dibentuk dengan pola asuh dari orang tua sejak kecil. Orang tua memberikan dan

membiasakan anak untuk disiplin dan bertanggung jawab untuk anak bisa mandiri terutama mandiri dalam belajar. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat ditandai dari anak yang pandai bersosialisasi, pandai dan aktif. Jika dalam pembelajaran daring saat ini biasanya dilihat dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala madrasah MTs Darul Fikri, Pada manajemen pembelajaran berikutnya hendaknya lebih meningkatkan kembali kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran daring melibatkan orang tua atau wali siswa dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi Guru hendaknya selalu melakukan konfirmasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
3. Bagi wali siswa, hendaknya lebih memberikan perhatian dan pendampingan dalam setiap pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat disampaikan tentang *limitation of study* penelitian mengenai perpindahan pembelajaran daring ke pembelajaran luring sehingga perlu adanya penelian lanjutan.



## BIBLIOGRAPHY

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- At-Timizi. *Sunan al-Tirmizi- Al Jami' alShahih, Juz III*. Semarang: Toha Putra, 2003.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Daryanto dan M. Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- E.Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- George R. Terry dan L.W Rue. *Dasar-dasar manajemen, terjemahan G. A Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Heris Hendriana. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditam, 2018.
- John W. Creswell. *Research Design Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- M. Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

- Martinis Yamin. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gp Press Group, 2013.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. *Qualitatif data analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage, 2014.
- Mohammad Mustari dan Taufiq Rahman. *Managemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2014.
- M.Padil dan Triyo Suprayitno. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Pd, Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Sohiron. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Syakir, Muhammad. *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Surabaya: Al-miftah, 2011.
- Warsun Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Tulungagung: Pustaka Progresif, 2007.

## Tesis dan Jurnal

- Adiyati Fathu Roshonah. "Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah." *Banten: Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 2020.
- Aldo Redho Syam. "Posisi Manejemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan", Volume 07 Nomor 1." *Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah*, 2017.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2 Oktober 2017): 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>. "
- Dede Rahmat Hidayat et.al. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19, Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No. 2 Oktober.," 2020.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007.
- Dewi Oktofa Rachmawati. "Dewi Oktofa Rachmawati, Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa," Jilid 43, Nomer 3, Oktober 2010.

- Dkk, Agus Sumantri. *Booklet Pembelajaran Daring*. pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, ed. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Rawamangun, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nika Cahyati<sup>1</sup>, Rita Kusumah. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19.” *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1*, Juni 2020.
- Nourma Ulva Kumala Devi. “Adaptasi Pranata Keluarga pada Proses Pembelajaran E-Learning dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Pd, Albert Efendi Pohan, S. Pd , M. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Rida Fironika Kusumadewi. “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD,.” *jurnal riset pendidikan dasar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, Bengkulu, 2020.
- Sulastrini dn muslihati. “Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar dalam Konteks Pandemi Covid-19 berdasarkan Perspektif Freedom to Learn Rogers.” , (*Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang*).

- Ulva Kumala Devi, Nourma. “Adaptasi Pranata Keluarga Pada proses Pembelajaran E-Learning dalam menghadapi Dampak Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, Vol. 2, No. 2, Juli,” 2020.
- Wiwin Hartanto. “Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Volume 10 Nomor 1*, 2016.
- Yamsuddin. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.” *Jurnal Idaarah 1*, no. 1 (2017).
- Zulfikar. “Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Pada Wali Murid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu), thesis.” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2020.

